PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DALAM MEMBENTUK INSAN QUR'ANI DI MTs. AL HIDAYAH MANGLI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004-2005

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JEMBER

STAIN JEMBER

Oleh :

NURY YASIEN RAHMATULLAH
NIM: 084 001 191

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2005

PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DALAM MEMBENTUK INSAN QUR'ANI DI MTs. AL HIDAYAH MANGLI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004-2005

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi

Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURY YASIEN RAHMATULLAH
NIM : 084 001 191

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2005

PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DALAM MEMBENTUK INSAN QUR'ANI DI MTs. AL HIDAYAH MANGLI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004-2005

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi

Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama	: NURY YASIEN RAHMATULLAH
Nomor Induk	: 084 001 191
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh
Pembimbing

Dra. Hj. TITIEK ROHANA H, M. Pd
NIP. 150 190 988

PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DALAM MEMBENTUK INSAN QUR'ANI DI MTs. AL HIDAYAH MANGLI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004-2005

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Maret 2005

Tim Penguji

Ketua

Dra. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd
NIP.150 190 988

Sekretaris

Dra. Masita, M.Pd.I
NIP. 150 311 852

Anggota

1. Drs. H. Zainuddin Dja'far ( )
2. Dra. Hj. Titiek Rohanah H, M.Pd ( )

Mengetahui
Ketua STAIN Jember

Drs. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
NIP. 150 252 763

MOTTO

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اَطِيْعُوا اللهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ
وَاُولِى الاَمْرِ مِنْكُمْ... (النساء : ٥٩)

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu." (QS. An Nisa' : 59) (DEPAG RI, 2000 : 69)

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ مَاانْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا
اَبَدًا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ رَسُوْلِهِ (رواه ابوا داود)

Artinya : "Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara atau pusaka, selama kalian berpegang kepada keduanya, kalian tidak akan tersesat selamanya, yaitu Kitabullah (Al Qur'an) dan Sunnah Rasul-Nya (Hadits). (HR. Abu Daud). (Nata, 1993 : 171)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada :

1. Ayah dan Bunda tercinta
2. Adik-adikku tersayang
3. Segenap Bapak dan Ibu dosen STAIN Jember
4. Bapak dan Ibu guru dan segenap pengelola MTs. Al Hidayah Mangli Jember
5. Sahabat-sahabat mahasiswa senasib seperjuangan
6. Rekan-rekan santri Pondok Pesantren Nurul Falah Sempusari Jember
7. Almamaterku tercinta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta Inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesakan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Dan sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw, sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan mengikuti ujian guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di STAIN Jember dengan judul : "Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dalam Membentuk Insan Qur'ani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember". Tentunya semuanya masih jauh dari taraf kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis dengan tangan terbuka dan lapang dada menerima teguran dan kritik konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis yakin tanpa bantuan, motivasi, bimbingan serta petunjuk dari semua pihak tentunya penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan-hambatan dan Alhamdulillah, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan denga penuh ketabahan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Ayah dan Ibunda yang senantiasa memberikan do'a restunya serta dukungan moril maupun materiil.
2. Bapak Drs. Moh. Khusnuridlo, selaku Ketua STAIN Jember ,
3. Bapak Drs. Moh Sahlan M Ag, selaku ketua jurusan Tarbiyah.

4. Ibu Dra. Hj. Titiek Rohana H, M.Pd, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Awiyanto, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember.
6. Bapak, Ibu Dosen serta civitas akademika STAIN Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat serta semua pihak yang telah membantu penulis terhadap upaya penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis mohon taufiq dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus perjuangan agama islam pada umumnya, Amin Allahumma Amin.

Jember, 25 Pebruari 2005

Nury Yasien R
084 001 191

ABSTRAKSI

PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DALAM MEMBENTUK INSAN QUR'ANI DI MTs. AL HIDAYAH MANGLI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004-2005

Oleh :

Nury Yasien Rahmatullah
NIM : 084 001 191

Pembelajaran Al Qur'an Hadits merupakan salah satu upaya didalam meningkatkan kualitas peserta didik terhadap penyerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang berlangsung di sekolah. Maju tidaknya suatu sekolah juga dapat tergantung pada kreatifitas guru dalam menentukan metode pembelajaran dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakannya.

Al Qur'an Hadits adalah suatu bidang studi yang merupakan salah satu dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana didalam pelajaran Al Qur'an Hadits lebih menekankan kepada pemahaman tentang Al Qur'an dan Hadits Nabi secara lebih mendalam. Sehingga pembelajaran Al Qur'an Hadits ini hanya terdapat pada lembaga yang berorientasi pada bidang keagamaan seperti madrasah ataupun pondok pesantren.

Oeleh sebab itulah pembelajaran Al Qur;an Hadits dipandang mempunyai peran yang sangat universal dalam membentuk suatu insan yang memiliki jiwa religius yang tinggi serta dapat insan yang dapat mencerminkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap hidup dan kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember. Dimana pembahasannya antara lain meliputi metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara jasmani dan metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara rohani.

Dalam penggalian data digunakan beberapa metode yaitu metode observasi partisipan, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Sedangkan pendekatan didalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik sample yang dipilih adalah purposive sampling dengan menggali data pada informan yang betul-betul mengetahui dan memahami

terhadap masalah yang diteliti, kemudian data yang diperoleh dianalisa dengan teknik reflektif thinking guna memperoleh temuan dan kesimpulan.

Setelah melakukan kajian teoritik, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di MTs. Al HidayaH Mangli Jember dilakukan dengan cara metode ceramah, metode tanya jawab, metode Qiro'at, metode Imla' dan metode pengayaan. Sedangkan metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara jasmani yaitu yaitu melalui lisan atau ucapan dan tingkah laku. Adapun metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara rohani yaitu melalui ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, maka pada bagian akhir dari skripsi ini peneliti menyajikan daftar pustaka sebagai sumber teori dan literature dalam penulisan skripsi ini, serta ditambah dengan lampiran-lampiran yang berkenaan dengan kelengkapan karya ilmian ini,

Demikianlah abstraksi dalam skripsi ini, yang setidaknya dapat memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini secara keseluruhan.

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	NAMA TABEL	HAL
I	Formasi Tenaga Edukasi dan Administrasi Mts. Al Hidayah Mangli Jember Tahun pelajaran 2004-2005	80
II	Inventaris Mts. Al Hidayah Mangli Jember Tahun pelajaran 2004-2005	81
III	Keadaan Siswa Mts. Al Hidayah Mangli Jember Tahun pelajaran 2004-2005	82
IV	Fasilitas Bangunan Mts. Al Hidayah Mangli Jember Tahun pelajaran 2004-2005	53

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAKSI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Alasan Pemilihan Judul 6
C. Penegasan Judul 9
D. Perumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 15
F. Manfaat Penelitian 16
G. Asumsi dan Keterbatasan 17
H. Metode dan Prosedur Penelitian 18
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian dan Fungsi Teori dalam Penelitian 28
B. Tinjauan Teoritik tentang Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits 30
1. Pengertian Metode Pembelajaran 30
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits. 31
C. Tinjauan Teoritik tentang Insan Qur'ani 62
1. Pengertian Insan Qur'ani 62

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

2. Secara Jasmani 64
3. Secara Rohani 69
D. Tinjauan Teoritik tentang Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dalam Membentuk Insan Qur'ani 74

BAB III HASIL-HASIL PENELITIAN
A. Latar Belakang Obyek 76
B. Penyajian dan Analisis Data 83
C. Diskusi dan Interpretasi 91

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN
A. Kesimpulan 95
1. Kesimpulan Umum 95
2. Kesimpulan Khusus 95
B. Saran-Saran 96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI STAIN JEMBER

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, matérial, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapi tujuan pembelajaran. (Hamalik, 1994 : 57)

Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan anak didik.

Tujuan pembelajaran dalam desain intruksional dirumuskan oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuan pemebnelajaran tersebut juga merupakan sasaran belajar bagi siswa menurut pandangan dan rumusan guru. (Dimyati, 2000 : 20)

Menurut Hamalik (2001) ada tiga cara ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah :

1. **Rencana**, penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
2. **Kesalingtergantungan (interpendence)**, antara unsur-unsur sisteem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI STAIN JEMBER

3. **Tujuan,** sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara siswa yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami. (Hamalik, 2001 : 62-66)

Dalam hal ini, kami akan merefleksikan suatu pembelajaran tentang bidang studi Al Qur'an Hadits. Dimana pelajaran Al Qur'an Hadits sangat penting bagi kehidupan umat Islam disaat ini. Karena dengan adanya pelajaran Al Qur'an Hadits diharapkan akan menghasilkan suatu insan yang mampu menawarkan cita idealnya yang dibangun melalui proses pengkajian secara sistematis dan komprehensif. Pemahaman yang demikian hanya mungkin muncul dari pemahaman yang tepat terhadap Al Qur'an Hadits.

Pentingnya pelajaran Al Qur'an Hadits dalam suatu pembelajaran merupakan realisasi yang komprehensif dari adanya materi kurikulum PAI yang diberikan pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan yang ada khususnya sekolah yang berciri khas agama seperti Madrasah Tsanawiyah. Hal ini sesuai penegasaan pasal 39 ayat (2) UUSPN Tahun 2003 bahwa "Pendidikan agama adalah isi kurikulum yang wajib diajarkan di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan." Pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan salah satu dari kelompok bidang studi PAI yang wajib diajarkan pada lembaga pendidikan keagamaan selain bidang studi PAI lainnya seperti Fiqh, Aqidah Akhlak, SKI, dan Bahasa Arab.

Dengan berpegang kepada Al Qur'an dan Hadits yang otentik membawa kepada suatu kepastian. Disamping itu, pemahaman yan benar terhadap kedua sumber tersebut akan melahirkan suatu insan yang memberikan perhatian

yang seimbang terhadap aspek lahir maupun batin, duniawi dan ukhrowi dalan hidup dan kehidupannya. Di satu sisi orang tersebut akan berusaha melakukan pendekatan yang sedekat-dekatnya kepada Allah melalui berbagai ibadah yang dilakukannya, sebagaimana yang dilakukan seorang sufi, di sisi lain dia berupaya semaximal mungkin menjadi orang yang terbaik dalam setiap kegiatan yang ditekuninya. (Munawar, 2003 : 1)

Sebagaimana dituangkan dalam firman Allah tentang pentingnya berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Hadits yang berbunyi :

يَاأَيُّهَاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَطِيْعُ اللهَ وَاَطِيْعُ الرَّسُوْلَ وَاُولِ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِى شَيْئٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللهِ وَالرَّسُوْلَ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَاَحْسَنُ تَأْوِيْلاً (اَلنِّسَاءِ : ٥٩)

*Artinya :"Wahai orang-orang yang beriman taatlah kepada Allah dan Rasul dan pemimpin diantara kamu. Maka jika kamu berselisih tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir, yang demikian itu sebaik-baiknya pengertian."(*An Nisa' 59)

Pembelajaran Al Qur'an Hadits merupakan suatu pembelajaran tentang ilmu-ilmu tentang Al Qur'an Hadits serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini dilakukan didalam kelas antara guru dan siswa.

Adapun yang dimaksud ilmu-ilmu Al Qur'an adalah ilmu-ilmu yang berhubungan dengan berbagai aspek yang terkait dengan keperluan membahas Al Qur'an. (Nata, 1992 : 104)

Sedangkan ilmu-ilmu hadits menurut Muhammad Ahmad dan Mudzakir dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Ilmu hadits riwayah,* ialah ilmu yang membahas perkembangan hadits kepada Nabi Muhammad SAW, dari segi kelakuan para perawinya, mengenai kekuatan hafalan dan keadilan mereka dan dari segi keadaan sanad.
2. *Ilmu hadits diroyah,* berkisar pada bagaimana cara-cara penukilan hadits yang dilakukan oleh para ahli hadits, bagaimana cara menyaampaikan kepada orang lain dan membukukan hadits dalam suatu kitab. (Ahmad dan Mudzakir, 1998 : 57)

Dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits ini, melibatkan keaktifan peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Para peserta didik hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif. Yakni, mencari jawaban tehadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja dan merasa. (DEPAG, 2003 : 34)

Pembelajaran Al Qur'an Hadits juga memungkinkan adanya interaksi sosial dimana pemahaman siswa akan membawa kepada suatu insan yang mempunyai jiwa yang selalu berlandaskan akan nilai-nilai Qur'ani. Siswa juga

akan dapat memahami dan lebih mencintai pesan-pesan dari Nabi Muhammad SAW melalui sebuah hadits.

Menurut Al Munawar suatu insan Qur'ani tercermin dalam pola fikir, tingkah laku dan kepribadiannya dalam bermasyarakat. (2002 : 354). Sedangkan Dr. Wahiduddin Khan mengemukakan insan Qur'ani adalah mereka yang apabila membaca Al Qur'an bergoncang hatinya dan mewujudkan keteladannya. (2002 : 620). Jadi insan Qur'ani merupakan suatu insan dimana dalam hidup dan kehidupannya baik ucapan dan tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits sehingga tampak dalam kehidupannya sehari-hari.

Di dalam materi pembelajaran pada Madrasah Twanawiyah khususnya, pelajaran Al Qur'an Hadits dikatagorikan dalam pembelajaran materi sekunsial. Dimana dalam materi pembelajaran terdapat materi dasar, materi sekunsial, materi instrumental dan materi pengembangan personal.

Adapun yang dimaksud materi sekunsial adalah materi yang dimaksudkan untuk dijadikan penopang dalam mengembangkan lebih banyak materi-materi dasar. Materi ini tidak secara langsung dapat mengantarkan pembelajar kepada peningkatan dimensi keagamaan mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar. Materi ini meliputi ilmu Al Qur'an, ilmu Hadits dan ilmu Ushul Fiqh. (Gafar dan Jamil, 2003 : 82)

Adapun obyek penelitian ini pada sebuah sekolah swasta keagamaan yaitu Madrasah Twanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember. Dimana kondisi pembelajaran di sekolah ini dapat dikatakan kurang memenuhi standar kompetensi. Adapun kondisi pembelajaran menurut Gafar daan Jamil memuat

variabel-variabel antara lain tujuan pembelajaran, karakteristik isi bidang studi, kendala atau keterbatasan sumber belajar, dan karakteristik pembelajaran. (Gafar dan Jamil, 2003 : 32)

Dari hasil studi awal peneliti menunjukkan bahwa di Mts. Al Hidayah ini terdapat adanya kendala atau keterbatasan sumber belajar termasuk waktu, tenaga dan biaya. Selanjutnya, karakteristik pembelajar atau siswa yang memuat aspek-aspek atau kualitas perseorangan pembelajar, seperti bakat, motivasi dan kemampuan awal yang tidak dimilikinya. Hal ini merupakan suatu problematika yang terjadi pada sekolah ini, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan suatu ssolusi pendidikan yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya bidang studi Al Qur'an Hadits. Berdasarkan segala fenomena itulah kami ingin mengetahui bagaimana "Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dalam Membentuk Insan Qur'ani di Madrasah Twanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember."

B. Alasan Pemilihan Judul

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka judul adalah merupakan cerminan jiwa seluruh kerangka ilmiah. Oleh karena itu, memilih judul bukanlah hal yang mudah, maka sehubungan dengan hal ini Sutrisno Hadi memberi tuntunan sebagai berikut : "Bahwa judul harus menggunakan kata-kata yang jelas, pilih-pilih, literatur, singkat, deskriptif, dan bukan kata-kata yang kabur, tidak terlalu politik, bombastis, bertele-tele, tidak runtut dan bukan dari dua kalimat." (Hadi, 1997 : 60)

Judul merupakan identitas dari seluruh karangan, untuk menentukan sebuah judul haruslah sesuai dengan objek, sasaran dan kajian yang diteliti. Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember disebutkan bahwa "Alasan pemilihan adalah dorongan yang menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian". (Tim STAN, 2000 : 11). Dalam pemilihan judul setidaknya ada dua alasan sehingga peneliti memilih judul tersebut, yakni : alasan obyektif dan alasan subyektif.

Namun pada dasarnya ada dua alasan dalam pemilihan judul penelitian, yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif . alasan obyektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan. Sedangkan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian, misalnya kesesuaian antara judul dengan bidang spesialisasi atau kepakaran peneliti, interes, dan atau jurusannya serta fasilitas atau potensi lain yang ada padanya.

Dalam Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Jember dijelaskan bahwa : "Alasan obyektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan, sedang alasan subyektif adalah alasan yang menerangkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian" (Tim STAIN, 2000 : 12).

Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Alasan Obyektif , meliputi :
   a. Ditinjau dari perspektif historis Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama setaraf SLTP yang diharapkan mencetak siswa yang mempunyai kemampuan kompleks baik ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu umum.
   b. Pembelajaran Al Qur'an Hadits merupakan suatu proses belajar antara guru dan siswa dimana diajarkan tentang berbagai ilmu-ilmu Al-Qur'an maupun ilmu-ilmu hadits dalam suatu target dan waktu tertentu.
   c. Insan Qur'ani merupakan cita-cita ideal dari suatu manusia religius yang dalam tingkah laku maupun keadaan jiwanya didasarkan pada nilai-nilai Al Qur'an Hadits.
2. Alasan Subyektif, meliputi :
   a. Judul ini sesuai dengan disiplin ilmu peneliti yaitu Jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Agama Islam.
   b. Adanya kesediaan dari Dosen Pembimbing untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan demi kelancaran proses pembuatan karya ilmiah ini.
   c. Dari penelitian ini, penulis dapat memetik suatu hikmah sebagai calon seorang guru.
   d. Lokasi yang dijadikan obyek penelitian mudah dijangkau sehingga tidak menyulitkan bagi peneliti.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami masalah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan satu persatu istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Begitu juga untuk menghindari perbedaan penafsiran yang jauh terhadap konsep yang digunakan dalam skripsi ini.

Adapun istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik maupun Zainal Aqib berpendapat serupa tentang pembelajaran yaitu bahwa "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapi tujuan pembelajaran."(Hamalik, 1994 : 57)

Sedangkan menurut Gafar dan Jamil (2003) menyatakan : "Pembelajaran atau sebelumnya dikenal dengan istialh pengajaran, dalam bahasa Arab diistilahkan "*Ta'lim*" yang dalam kamus Arab-Inggris diartikan sebagai "to teach ; to educate ; to instruct ; to traain yakni mengajar, mendidik, atau melatih."

Sedangkan menurut Degeng sebagaimana yang ddikutip oleh Gafar dan Jamil juga mengistilahkan bahwa "Pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan pebelajar." (Gafar dan Jamil, 2003 : 22)

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaraan adalah upaya untuk mendidik siswaa dalam

suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Al Qur'an Hadits

Menurut Syeh Muhammad Abd. Adhim Az Zarqoni dalam kitabnya "Manahilil Irfan" sebagaimana dikutip Ridlwan dan Sayyadi arti Al Qur'an menurut lughawi/bahasa adalah "bacaan" (قِـــرَأَةُ) juga diartikan "pembeda" (فُرْقَانَ) yaitu kalam Allah yang membedakan antara yang haq dan yang bathil, atau dibedakan sebagian yang lain dalam turunnya surat dan ayatnya. (Ridlwan dan Sayyadi, 1997 : 1)

Sedangkan menurut istilah Al Qur'an adalah :

اَلْقُرْاٰنُ هُوَ كَلَامُ اللهِ الْمُعْجِزِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ الْمَكْتُوْبِ فِى الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُوْلِ بِالتَّوَاتُرِ الْمَعْبُوْدِ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya : "Al Qur,an adalah kalam Allah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan dengan jelas mutawatir yang termasuk amal ibadah membacanya."

Adapun menurut Quraish Shihab, Al Qur'an adalah : "Kitab hidayah yang memberikan petunjuk kepada manusia seluruhnya dalam persoaalan-persoalan aqidah, tasyri', dan akhlak demi kebaikan dunia akhirat." (Shihab, 1992 : 59)

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap ialah : "Kitab suci agama Islam yang berisi 30 juz."(Daryanto, 1997 : 34)

Adapun yang dimaksud "Hadits" menurut Ash Shiddiqi bermakna "Khabar" yakni sesuatu yang dipecakapkan daan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang. Dari makna diambil perkataan "Hadits Rasulullah". (Ash Shiddiqi, 1974 : 20)

Sedangkan menurut jumhur muhadditsin mendefinisikan hadits sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik dengan perkataan, perbuatan, maupun pernyataan atau penatapan (taqrir). (Kurnia, 2000 : 111)

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia lengkap ialah : "Riwayat yang berhubungan dengan kehidupan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Al Qur'an Hadits adalah kalam Allah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan jalan mutawatir sebagai petunjuk kepada seluruh umat manusia sedangkan Hadits merupakan penjelas dari Al Qur'an yang berisi segala perbuatan, perkataan, maupun taqrir Nabi Muhammad SAW.

3. Dalam Membentuk Insan Qur'ani

Yang dimaksud "Dalam" dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap adalah : "Tidak dangkal, lekuk ke dalam, jauh ke bawah, jeluk, tidak ceper (tentang keadaan bentuk), penuh arti, penuh makna (tentang

pembicaraan atau nasehat) amat sangat (tentang perasaan ; sesuatu atau bagian yang tidak diluar). (Daryanto, 1997 : 150)

Adaapun yang dimaksud "Membentuk" dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap adalah : "Melengkung, berkeluk, membuat melengkung, mengelukkan, menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu, mendirikan (perkumpulan partai dan sebagainya). (Daryanto, 1997 : 95)

Adapun yang dimaksud "Insan" dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap adalah : "Makhluk Tuhan yang berupa manusia."(1997 : 284)

Sedangkan arti dari "Manusia" itu sendiri menurut Halim Soebahar merupakan : "Suatu makhluk Allah yang tercipta bukan secara kebetulan." Manusia adalah makhluk yang mulia, bahkan lebuh mulia dibanding malaikat. (Soebahar, 2002 : 33)

Hal ini dapat diterangkan dalam sebuah firman Allah :

لَقَدْ خَلَقْنَا فِى اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ (اَلتِّيْنِ : ٤)

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menciptakan menusia dengan sebaik-baiknya." (At-Tin 4)

Adapun yang dimaksud "Insan Qur'ani" menurut Wahiduddin Khan adalah : "Orang yang membacanya untuk membuka hatinya yang terkunci , menghidupkannya setelah lama mati, menjadikannya sebuah perjalanan. Mereka membaca Al Qur'an bergoncang hatinya dan mewujudkan keteladannya". (Khan, 2002: 62)

Sedangkan menurut Munawar, "Insan Qur'ani merupakan suatu insan yang memberikan perhatian yang seimbang terhadap aspek lahir maupun batin, duniawi maupun ukhrowi dalam hidup dan kehidupannya setelah mempunyai pemahaman terhadap Al Qur'an dan Sunnah yang otentik." (Munawar, 2003 : 1)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membentuk insan Qur'ani adalah usaha untuk menjadikan suatu bentuk manusia dimana dalam hidup dan kehidupannya didasari atas nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits.

4. Madrasah Tsanawiyah

Yang dimaksud "Madrasah" dalam Kamus Bahasa Indonesia Lengkap adalah : "Sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama Islam."(Daryanto, 1997 : 411)

Sedangkan menurut Mohammad dan Habibah Daud, "Madrasah" berasal dari bahasa Arab "Darasa" artinya belajar. Dengan demikian "Madrasah berarti tempat belajar". Fungsi dari madrasah adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahnkan nilai-nilai lama yang baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, ekonomi, dan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan Islam. (Daud, 1995 : 154)

Adapun "Madrasah Tsanawiyah" itu sendiri menurut Halim Soebahar sebagaimana ditegaskan pada pasal 4 ayat (3) Peraturan

Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikaan Dasar bahwa Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebutkan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. (Soebahar, 2002 : 148)

D. PERUMUSAN MASALAH

Dalam karya ilmiah perumusan masalah merupakan hal sangat penting dalam rangka menemukan atau memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto "Masalah" merupakan "bagian dari kebutuhan seseorang peneliti mengadakan penelitian disebabkan dia menginginkan jawaban dari masalah yang diteliti." (Arikunto, 1997 : 27)

Sedangkan maksud diadakannya perumusan masalah adalah agar mudah ditafsirkan uraian judul penelitian dan supaya jelas dan tidak kabur.

Dalam penelitian ini masalah difokuskan pada : "Pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember." Sehubungan dengan masalah tersebut maka diajukan masalah sebagai berikut :

1. Pokok Masalah

   Bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember.

2. Sub Pokok Masalah

   a. Bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara jasmani di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember ?

   b. Bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara rohani di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Dalam setiap aktifitas manusia pasti memiliki tujuaan tertentu, begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan, bagi tujuan umum atau tujuan secara khusus. Bila suatu perbuatan tidak mempunyai tujuan terteentu, maka kegiatan tersebut akan gagal dan tidak tentu arahnya serta akan menimbulkan kepincangan-kepincangan tertentu, disamping itu usaha tersebut tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Dalam suatu penelitian, tujuan adalah target paling akhir yang ingin dicapai. Setelah merencanakan masalah melalui serangkaian proses kegiatan. Target tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan indikator terhadap yang benar. Dan setidaknya suatu teori terhadap buku akan diungkapkan dengan bukti empiris di lapangan. Mengenai tujuan tersebut, Sutrisno Hadi mengemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut : "Suatu research khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik, pada umumnyaa adalah untuk mengembangkan atau untuk menguji."(Hadi, 1997 : 3)

Adapun tujuan penelitian ini secara garis besarnyaa ada dua macam, yaitu :

1. Tujuan Umum
   a. Untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember.
2. Tujuan Khusus
   b. Untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara jasmani di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember.
   c. Untuk mengetahui bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara rohani di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Mangli Jember.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan menusia pasti mengandung tujuan. Disitulah terdapat manfaat atau kegunaan yang bersifat positif, baik bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut maupun bagi orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini mengandung beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi peneliti sebagai bahan studi empirik dalam menyelesaikan skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan sekaligus sebagai seorang calon guru, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam

mengembangkan pemikiran masalah pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di Mts. Al-Hidayah Mangli Jember .

2. Bagi pengelola Mts. Al-Hidayah Mangli Jember sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola daan mengembangkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran Al Qur'an Hadits.
3. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi bagi wali murid dan masyarakat tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insaan Qur'ani di Mts. Al-Hidayah Mangli Jember.
4. Disamping sebagai bahan informasi kepada masyarakat, juga sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan bagi masyarakat yang pada akhirnya mereka menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai salah satu sarana yang dapat menikmati kehidupan secara baik.

G. Asumsi Dan Keterbatsan

1. Bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik disebabkan siswa banyak menghadapi kesulitan memahami teks-teks Al Qur'an Hadits sehingga membutuhkan bimbingan yang intensif dari guru yaitu dengan cara menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi yang ada.
2. Pembemtukan insan Qur'ani sebagai hasil dari pembelajaran Al Qur'an Hadits belum sepenuhnya terealisasi disebabkan kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga upaya tersebut masih dalam proses.

3. Waktu penelitian dan biaya terbatas, oleh karena itu hasil-hasil penulis sudah dianggap representatif.

H. Metode Dan Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ilmiyah, sebagai suatu cara, untuk memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan. Untuk memecahkan masalah tersebut, tentunya membutuhkan metode dalam penelitian tersebut, sehingga membuahkan hasil yang valid dalam penelitian tersebut.

Adapun dalam memecahkan masalah yang diangkat dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini bersifat studi kasus dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena lebih mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan subyek penelitiaannya dan memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi. (Margono, 1996 : 41)

   Mengenai karakteristik penelitian kualitatif, maka Dr. Lexy Moleong mengungkapkan antara lain :

   > Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal ini dilakukan karena jika melakukan sebagai yang lazim sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan. (Moleong, 1998 : 4-5)

Sehingga h0al inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif dengan berdasarkan fenomenologis. Dimana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang yang terbiasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Robert Bodgen dan Steven J. Taylor menggemukakan bahwa :

> Kaum fenomenologis memandang sama perilaku manusia sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya. Sekaligus bertugas untuk menangkap. Interpretasi ini dengan memerlukan adanya pengertian ampiril atas kemampuan untuk mengeluakan kembali kedalam pikiran sendiri, perasaan, motif dan pikiran-pikiran yang ada dibalik tindakan orang itu.(Furhan, 1992 : 35-36)

Oleh karena itu penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis senantiasa masuk kedalam dunia konseptual pada manusia pelaku penelitian yang menjadi obyek, berusaha menghayati sedemikian rupa dan tidak menganggap dirinya tidak mengetahui makna sesuatu dari lemabaga atau obyek penelitian. Demikian pula senada dengan apa yang dikatakan oleh Moleong, bahwa : "Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahamiarti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu."

Maka untuk memahami tingkah laku manusia, penelitian fenomenologis berusaha memandang sesuatu daru sudut pandang orang lain. Dengan maksud menghilangkan kesan subyektif. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan

fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang obyeknya. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek diteliti. Sehingga penelitiannya mengabtraksikan kembali dalam pikiran sendiri, perasaan, motif dan pikiran pikiran yang ada di balik orang lain.

2. Penentuan Populasi Dan Sampel Penelitian

Dalam rangka untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diupayakan mengambil sampel yang representatif yang diantaranya adalah teknik sampling. Sedangkan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Hadi, 1997 : 82)

Sehingga peneliti dapat menganalisanya secara mendalam generalisasi dalam bentuk kasus tipis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Mts. Al-Hidayah Mangli Jember. Sedangkan prosedur pelaksanaan penentuan sampel yang direliti, dilakukan secara mendalam dan disertai dengan waktu pengumpulan data. Untuk memilih informan, prosedurnya adalah dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dihadapi yang biasanya disebut dengan informan pokok.

Pemilihan sampel secara intensif dan konkrit terutama informan (key informan) ditetapkan sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah
b. Guru Bidang Studi
c. Dewan Guru
d. Siswa
e. Masyarakat

Selanjutnya pemilihan sampel ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam rangka menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan diantaranya ialah :

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang terjadi pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki. (Margono, 1996 : 158)

Oleh karena itu metode observasi yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sendiri akan lebih baik daripada mendengarkan informan dari orang lain. Dalam

pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan artinya jenis observasi yang digunakan untuk peneliti yang sifatnya eksploratif.

Dengan harapan mampu membangun hubungan dengan subyek atau orang diteliti secara jujur, bebas dan saling menukar informasi secara terbuka.

Metode ini peneliti gunakan mengungkapkan data-data tentang situasi dan kondisi obyek penelitian baik mengenai fasilitas maupun mengenai yang ada di sekolah.

3. Metode Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisoner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Menurut Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa "interview adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data." (Arikunto, 1997 : 132)

Adapun jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin karena peneliti telah menyediakan alat pengumpulan data (beberapa pertanyaan) yang terdiri dari garis besar tentang hal-hal yang akan digali dari inforaman.

Dalam interview ini kami menempatkan informan sebagai konsultan, sejawat atau mitra kerja, dengan lebih banyak mengadakan wawancara dengan informan dan metode ini digunakan untuk menggali data tentang :

1. Sejarah dan perkembangan Mts. Al-Hidayah Mangli Jember.
2. Tentang proses pembelajaran bidang studi Al Qur'an Hadits yang berlangsung di kelas.
3. Tentang metode-metode yang digunakan dalam usaha membentuk insan Qur'ani.

b. Metode Dokumentasi

Pada umumnya kejadian atau peristiwa-peristiwa masa lampau yang penting sering kita simpan sebagai dokumen. Baik dalam dokumen foto, dokumen resmi, stastistik dan sebagainya. Dalam hal ini apabila dokumen tersebut ada relevansinya dengan data yang dibutuhkan, maka dokumen tersebut dapat digunakan dalam penelitiaannya, sebab data itu ada.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut : "Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis." Didalan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis, sepeti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.(Arikunto, 1997 : 135)

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter merupakan teknik untuk mencari data yang sudah dicatat dalam dokumen seperti agenda, majalah, dan sebagainya. Data yang ingin diperoleh melalui metode dokumenter adalah :

1. Keadaan guru MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
2. Keadaan siswa MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
3. Keadaan struktur oraganisasi MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
4. Keadaan lokasi (denah) penelitian MTs. Al Hidayah Mangli Jember.

4. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mensinkronkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. (Moleong, 1998 : 103)

Teknik analisa data kualitatif dijelaskan oleh Miles dan Hubberman (1992) yang membagi menjadi tiga komponen pokok yaitu "*data reduction*" (reduksi data), "*data display*"(penyajian data), dan "*conclusion drawing*" (menarik kesimpulan).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,pengabstrakan, dan traanformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Adapun penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan lebih teliti dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubyektif", atau juga upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Ketiga komponen tersebut dapat teraplikasikan pada dua model analisa data yaitu (1)"*Flow Model*"(model mengalir) dan pada (2) "*interactivemodel*" (model interaktif).

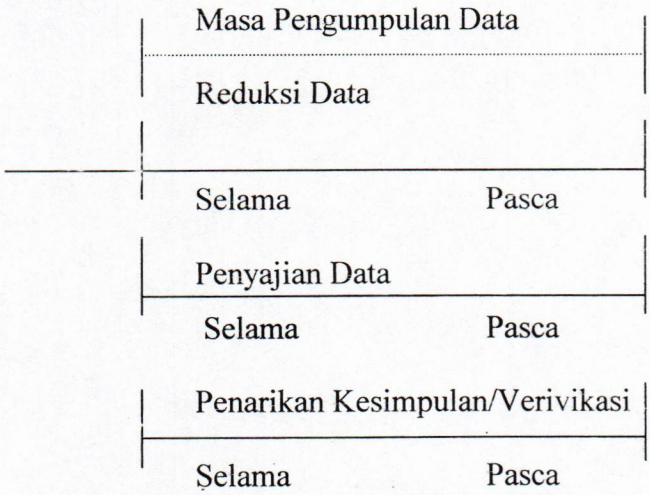

Gambar 1. Komponen-komponen data Analisis Model Mengalir 3)

(Miles dan Hubermen, 1992 : 18)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI STAIN JEMBER

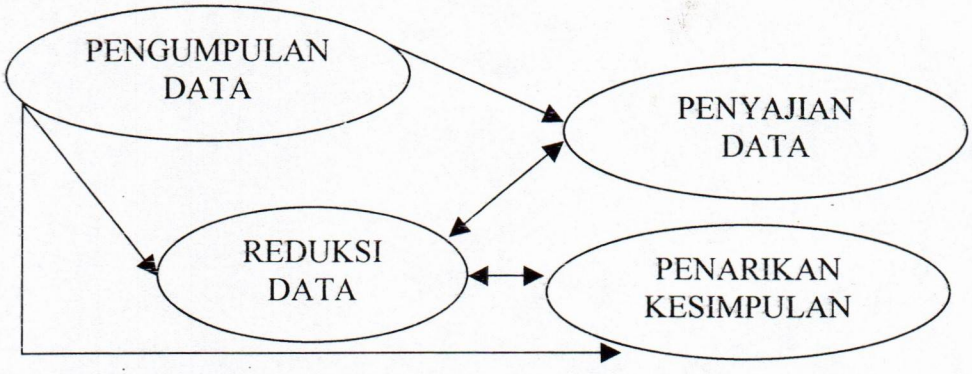

Gambar 2. Komponen-komponen data Analisis Model Interaktif **)

(Miles dan Hubermen, 1992 : 20)

Karena penelitian ini bersifat eksploratif maka peneliti menggunakan metode analisa data diskriptif dengan teknik *reflektif thingking* yaitu kombinasi cara berfikir deduktif dan induktif dengan menggunakan model yang kedua yakni model analisis interaktif.

Dengan uraian di atas, berarti peneliti mengadakan analisis terhadap persoalan-persoalan yang telah didiskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah untuk memberikan solusi. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya menggambarkan secara panjang lebar tentang lokasi penelitian yang diperoleh, akan tetapi sekaligus merefleksi, menganalisa dan mencari solusi alternatif terhadap persoalan yang telah muncul ketika mencari data dan mengorganisasikannya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi dibagi kedalam dua bagian yaitu pembahasan secara teoritis dengan mengkaji beberapa literatur dari pembahasan

secara analisis dengan berdasarkan data-data yang diperoleh dari obyek penelitian. Adapun sistematika pembahasan itu adalah sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Judul, Fokus Masalah, dimana hal ini dibagi dua yaitu : Pokok Masalah dan Sub Pokok Masalah. Selanjutnya Tujuan Penelitian yang mana juga dibagi dua yaitu : Tujuan Umum dan Tujuan Khusus. Setelah itu dilanjutkan dengan Manfaat Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian. Dan akhirnya pada bab satu diakhiri dengan Sistematika pembahasan.

Bab dua yang memuat tentang kajian tinjauan teoritis yang meliputi pengertian dan fungsi teori dalam penelitian, begitu juga kajian teoritis tentang metode pembelajaran Al Qur'an Hadits serta pemabahasan tentang insan Qur'ani baik secara jasmani maupun rohani yang pada intinya tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di Mts. Al-Hidayah Mangli Jember.

Bab tiga merupakan laporan dari hasil penelitian yang didalamnya berisi tentang latar belakang obyek penelitian, yaitu Mts. Al-Hidayah Mangli Jember. Penyajian data, analisa data yang diperlukan dlam penelitian.

Beb empat tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini disajikan tentang kesimpulan dan hasil kegiatan penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan madrasah, khususnya Mts. Al-Hidayah Mangli Jember.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. PENGERTIAN DAN FUNGSI TEORI

Dalam kegiatan penelitian selalu dilkukan dasar teori sebagai upaya untuk memecahkan masalah ilmiyah, secara ilmiyah, sistematis dan logis. Teori dibutuhkan sebagai pegangan pokok, karena teori adalah merupakan landasan yang kuat dalam penelitian, yang dapat digunakan menjadi dasar pembahasan suatu masalahdan menarik kesimpulan. Selain itu merupakan suatu ilmu pengetahuan.

Maka dari itu suatu praktek yang didasari oleh teori, maka pengetahuan tersebut menghasilkan ramalan yang kurang valid terhadap gejala atau fenomena yang ada di alam ini. Menurut Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa : "Teori adalah seperangkat proposisi yang integral secara sistematis, yaitu mengikuti peraturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis satu sama lainnya dengan data dasar yang dapat diamati dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diteliti." (Moleong, 1998 : 33)

Sementara menurut pendapat Moh. Nazir, Ph.D mengatakan bahwa : "Teori adalah pokok untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala sosial maupun natural yang ingin diteliti."(Nazir, 1998 : 21)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN JEMBER

Sedangkan menurut Winarno Surahmad mengungkapkan : "Teori adalah perumusan sementara tentang sesuatu kemungkinan dalil."(Surahmad, 1990 : 64)

Dari tiga pendapat diatas kita dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teori adalah data yang tersusun dalam sistem pemikiran atau pendapat yang dimaksudkan sebagai keterangan tentang suatu peristiwa yang dapat memberi jalan bagi peneliti.

Jadi teori merupakan hal pokok dalam penelitian, karena teori sebagai landasan untuk melakukan suatu penelitian. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa kevalidannya, atau kebenarannya masih harus dipertentangkan, karena dimungkinkan tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun teori sangat penting dalam penelitian sebagaimana pendapat Koencoroningrat :

1. Menyimpulkan secara generalisasi-generaliasi dari fakta hasil penelitian.
2. Memberikan kerangka orientasi untuk analisa dan klasifikasi dari fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian. 3).Memberi ramalan terhadap gejala-gejala baru yang akan terjadi. Dan 4). Mengisi lowongan-lowongan dalam pengetahuan kita tentang gejala-gejala yang telah atau sedang terjadi.(Koncoronigrat, 1993 : 10)

Marzuki dalam bukunya *Metode Riset* menerangkan bahwa : "Bahwa bagi seorang peneliti, teori menjadi alat ilmu pengetahuan, sebab tanpa teori (sistem atau prinsip-prinsip) ilmu pengetahuan tidak akan menghasilkan ramalan atau prediksi dan tanpa ramalan tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala di dunia ini.(Marzuki, 1997 : 33)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi teori sebagai pegangan pokok dalam penelitian sehingga penelitian

itu dilakukan terlebih dahulu membawa teori untuk di test di lapangan penelitian, apakah teori tersebut sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

B. Tinjauan Toritik Tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode atau strategi pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran berbeda, dan pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pembelajar.(Gafar dan Jamil, 2003 : 33)

Variabel metode atau strategi diklasifikasi menjadi :

a. Strategi Pengorganisasian adalah metode yang dipergunakan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih dalam pembelajaran.
b. Strategi Penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pemebelajaran kepada pembelajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pembelajar.
c. Strategi Pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara pembelajar dan variabel metode pembelajaran lainnya yaitu variabel pengoganisasian dan strategi penyampaian.

Didalam prosedur pembelajaran terdapat suatu kegiatan inti didalam pembelajaran. Dimana hal tersebut metode-metode yang akan dipergunakan dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berbeda. Dengan memprioritaskan pada aktifitas siswa yang dibimbing secara efektif oleh guru. (Aqib, 2002 : 57)

Dalam langkah ini dikelompokkan menjaddi dua kelompok pembelajaran yang meliputi :

1. Pembelajaran Klasikal

   Merupakan kemampuan guru yanag utama. Hal ini disebabkan oleh pengajaran klasikal merupakan kegiaatan mengajar yang tergolong efisien. Peran guru dalam pembelajaran secara individual dan kelompok kecil berlaku dalam pembelajaran secara klasikal. Tekanan utama pembelajaran adalah seluruh anggota kelas. (Dimyati dan Mudjiono, 2000 : 169-170)

   Pembelajaran klasikal digunakan apabila materi pembelajarannya lebih bersifat fakta atau formatif, terutama ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai penguatan dalam proses belajar mengajar. Sehingga cenderung metode ceramah dan tanya jawab yang akan banyak digunakan.

   a. Metode Ceramah

      Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada peserta didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas. (Ahmadi, 1997 : 53)

Metode ini dipergunakan :

1. Bila akan menyampaikan sesuatu kepada orang banyak.
2. Bila guru seorang pembicara yang baik dan berwibawa hendaklah merangsang peserta didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan.
3. Bila tidak ada metode-metode yang lain yang mungkin dipergunakan, dan materi yang akan disampikan cukup banyak.
4. Bila bahan yang akan disampaikan cukup banyak.

Davies mengemukakan tiga situasi dimana ceramah mendapatkan hasil yang optimal, yaitu :

1. Ceramah akan efektif apabila digunakan untuk mencapai tujuan kognitif tingkat rendah dalam kelas dengan jumlah pelajar yang banyak.
2. Ceramah akan membuahkan hasil yang sukses untuk mencapai tujuan kognitif tingkat tinggi apabila digunakan dalam konteks penyajian perumusan baru dan organisasi pengetahuan yang baru.
3. Ceramah juga dapat efektif apabila digunakan dengan cara yang terampil ddan sensitif serta didukung metode-metode yang lain. Umpamanya, ceramah digunakan oleh guru dengan penuh antusias guna merangsang atau menarik perhatian pelajar dan menumbuhkan imajinasi mereka.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran diamana seorang guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

Metode tanya jawab ini dilakukan :

1. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
2. Sebagai selingan dalam pembicaraan.
3. Untuk merangsang peserta didik agar perhatiaannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
4. Untuk mengarahkan proses belajar.

Dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, metode tanya jawab berguna untuk mencapai banyak tujuan, antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui penguasaan pelajar terhadap pengetahuan yang telah lalu agar guru dapat menghubungkannya dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa efektifitas pengajaran yang dipakainya.
2. Menguatkan pengetahuan dan gagasan pada pelajar dengan memberi kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami, dan guru mengulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persolaan tersebut.
3. Memotivasi pelajar untuk aktif berfikir, memperhatikan jalannya proses belajar mengajar, dan melakukan pembahasan guna mencapai kebenaran.
4. Mendorong pelajar untuk berbuat, menunjukkan kebenaran, dan membakitkan semangat untuk maju.(DEPAG, 2001 : 108)

2. Pembelajaran Perseorangan

Pembelajaran perseorangan atau secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. (Dimyati dan Mudjiono, 2000 : 161)

Bantuan dan bimbingan belajar kepada individu juga ditemukan pada pembelajaran klasikal, tetapi prinsipnya berbeda. Pada pembelajaran individual, guru memberi bantuan pada masing-masing pribadi. Sedangkan pada pembelajaran klasikal, guru memberi bantuan individual secara umum.

Pembelejaran perseorangan digunakan apabila ingin membantu proses belajar mengajar yang mengarah pada optimalisasi kemampuan siswa secara individual dan untuk melaksanakan kegiatan pengayaan dan perbaikan hasil proses mengajar.

Dalam hal ini pembelajaran perseorangan pada bidang studi Al Qur'an Hadits menggunakan strategi atau metode pembelajaran untuk mengaktifkan personal atau individu, diantaranya

a. Strategi membaca dengan keras (Qiro'at)

> Membaca dengan keras (Qiro'at) adalah membaca suatu teks dengan keras sehingga dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.(DEPAG, 2003 : 41)

Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut :

1. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya, tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
2. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat disingkat.
3. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
4. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.

b. Metode Pengajaran Imla' (menulis)

Yang dimaksud dengan metode pengajaran Imla', Tayar Yusuf mendefinisikan yang dimaksud dengan metode Imla' ialah :

Metode Imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis. Dimana guru membacakan acara pengajaran dengan

menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis. Dan Imla' dapat pula berlaku, dimana guru menuliskan pelajaran imla' di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka kemudian materi Imla' tersebut dihapus dan menyuruh siswa untuk menuliskan kembali di buku tulisnya. (Yusuf : 200)

Berangkat dari itu agar pelajaran Imla' terlaksana dengan baik maka perlu dijelaskan pula tentang tujuaannya. Oleh karena itu akan menyebutkan tujuan pengajaran Imla' secara kongkrit. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut :

1. Melatih murid supaya menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan baik dan benar.
2. Melatih panca indera yang dipergunakan waktu Imla' supaya kuat dan tajam.
3. Melatih murid-murid supaya dapat mencatat dan menuliskan apa-apa yang didengarkannya dengan cepat dan terang.
4. Membiasakan murid-murid supaya terlatih, disiplin dan bersih serta tertib dalam menulis kalimat Al Qur'an.
5. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajarinya. (Yunus : 5)

Disamping tujuan pelajaran Imla' itu harus jelas , maka tidak kalah pentingnya metode yang dipakaipun harus jelas pula. Diantara metode tersebut Mahmud Yunus mengatakaan yaitu antara lain :

1. Mengajarkan Imla' yang disalin, artinya murid-murid menyalin kalimat dari papan tulis atau kitab-kitab bacaan yaitu sesudah membaca dan memahaminya serta mengeja sebagian kata-katanya dengan ejaan lisan.
2. Mengajarkan Imla' yang dilihat. Artinya diperlihatkan kepada murid-murid kalimat yang ada di papaan tulis, kemudian Imla' yang dituliskan di papan tulis disuruh dibaca dan dipahami serta dieja sebagian kata-katanya.
3. Mengajarkan Imla' yang didengar. Artinya diperdengarkan kepada murid tentang kalimat Al Qur'an. (Yunus : 52)

c. Metode Pengayaan (Ilmu Tajwid dan Ilmu Mustholahul Hadits)

Metode ini merupakan bentuk pengayaan materi tentang pemahaman ilmu Al Qur'an Hadits yang diselenggarakan oleh guru kepada peserta didik. Adapun bentuk pengayaan materi ini yaitu tentang pemahaman Ilmu Tajwid dan Ilmu Mustolahul Hadits.

Ialah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf, dan bacaan-bacaannya.

Tujuan Ilmu tajwid

Ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (faseh) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

Hukum Belajar Ilmu tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardlu Kifayah, akan tetapi mengamalkan serta membaca Al-Qur'an dengan baik (bertajwid) adalah Fardlu 'Ain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syech Ibnul Jazary dalam syairnya :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمٌ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرَانَ آثِمُ

لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلٰهُ أَنْزَلَا وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

Adapun menggunakan tajwid adalah adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasannya Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid. Demikianlah yang sampai kepada kita adalah dari Allah (dengan secara mutawattir)

HUKUM NUN MATI DAN TANWIN

Hukum nun mati (نْ) dan tanwin (ً) jika bertemu dengan salah huruf Hijaiyyah, ada 4 bacaan :

1. dibaca IDH-HAR (اظهار)
2. dibaca IDH-GHAM (ادغام)
3. dibaca IQLAB (اقلاب)
4. dibaca IKHFA' (اخفاء)

1. BACAAN IDH-HAR

Idh-har artinya jelas (terang) : yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah huruf halqi (ء ه ع ح غ خ), maka wajib dibaca Idh-har seperti :

ء	: مَنْ اٰمَنَ	– غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ
ه	: اَنْهَارُ	– جُرُفٍ هَارٍ
ع	: مَنْ عَمِلَ	– سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ
ح	: وَانْحَارُ	– غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ
غ	: مِنْ غِلٍّ	– اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍ
خ	: مِنْ خَوْفٍ	– يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٍ

2. BACAAN IDH-GHAM

Idh-gham artinya: memasukkan, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 6 yang tergabung dalam kata يَرْمِلُوْنَ (ي ر م ل و ن), maka harus dibaca Idh-ghma.

Sedangkan bacaan Idh-gham dibagi menjadi 2 macam:

a. Idh-gham bighunnah: artinya dengan dengung, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah sa tu huruf يَنْمُوْ (ي ن م و), maka harus dibaca Idh-gham bighunnah, seperti:

ي : مَنْ يَقُوْلُ — بَرْقٌ يَجْعَلُوْنَ

ن : مِنْ نِعْمَةٍ — عِظَامًا نَخِرَةً

م : مِمَّنْ مَنَعَ — حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ

و : مِنْ وَرَآئِهِمْ — يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ

Kecuali ن (nun mati) yang bertemu dengan و atau ي dalam satu kata, maka harus dibaca Idh-har, seperti:

و : قِنْوَانٌ، صِنْوَانٌ. ي : دُنْيَا، بُنْيَانٌ

b. Idh-gham bilaghunnah: artinya tanpa dengung, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah huruf ل atau ر, maka harus dibaca Idh-gham bilaghunnah, seperti:

ل : لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ — خَيْرٌ لَكَ

ر : مِنْ رَبِّهِمْ — ثَمَرَةٍ رِزْقًا

3. BACAAN IQLAB

Iqlab artinya mengubah (mengganti) bacaan nun mati atau tanwin dengan bacaan mim, seperti :

مِنْ بَعْدِهِ di baca مِمْ بَعْدِ

سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ di baca سَمِيْعُمْ بَصِيْرٌ

4. BACAAN IKHFA'

Ikhfa' artinya menyamarkan, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 huruf yang tergabung dalam syair :

صِفْ ذَاتَكَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا

دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقًى ضَعْ ظَالِمًا

Maka wajib dibaca ikhfa'

TINGKAT-TINGKAT BACAAN

BACAAN IKHFA'

Bacaan Ikhfa' dibagi menjadi 3 tingkat :

1. Ikhfa' A'la (إخفاء أعلى)

   Artinya paling tinggi, yaitu, bacaan ikhfa'nya lebih lama dari ghunnahnya, sedangkan hurufnya adalah : ت د ط

2. Ikhfa' Adna (إخفاء أدنى)

   Artinya paling rendah, yaitu, bacaan ikhfa'nya lebih pendek dari ghunnahnya, hurufnya adalah : ق ك

3. Ikhfa' Ausath (إخفاء أوسط)

   Artinya tengah-tengah yaitu bacaan ikhfa' dan ghunnahnya sama-sama sedang. Sedangkan hurufnya adalah selain huruf-huruf Ikhfa' A'la Adna.

HUKUM NUN MATI MIM YANG DITASYDID

Apabila ada mim dan nun yang bertasydid (نّ مّ), maka harus dibaca GHUNNAH (mendengung), sedang ukuran bacaannya 1 alif/2 harakat, seperti :

مّ : عَمَّ مِمَّا ثُمَّ نّ : اِنَّ اِنَّا اِنَّمَا

HUKUM MIM MATI

Apabila ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah, maka hukumnya ada 3 bacaan.

1. dibaca IKHFA' SYAFAWI اخفاء شفوى
2. dibaca IDH-HAR SYAFAWI اظهار شفوى
3. dibaca IDH-GHAM MITSLAIN ادغام مثلين

1. **IKHFA' SYAFAWI**, artinya menyamarkan bacaan di bibir dengan mendengung

Jadi, apabila ada mim mati bertemu dengan Ba', maka hukum bacaannya disebut Ikhfa' Syafawi, seperti :

اِعْتَصِمْ بِاللهِ. وَهُمْ بَارِزُوْنَ

2. **IDH-HAR SYAFAWI**, artinya membaca jelas di bibir dengan rapat.

Apabila ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf 26

أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا اُولٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ

ثُمَّ يُمِيْتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيْكُمْ اَمْ هُمْ ضَلُّوا

3. IDH-GHAM MITSLAIN, artinya memasukkan huruf yang sama jenisnya.

(Apabila ada mim mati (مْ), bertemu dengan (م), maka hukum bacaannya disebut Idh-Gham Mitslain, seperti :

وَلَكُمْ مَاكَسَبْتُمْ، اَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوْعٍ

IDH-GHAM

Bacaan Idh-Gham ada 3 macam :

1. Idh-gham Mitslain (ادغام متلين)
2. Idh-gham Mutajanisain (ادغام متجانسين)
3. Idh-gham Mutaqoribain (ادغام متقاربين)

1. Ilmu Tajwid

Adapun yang dimaksud ilmu Tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf, dan bacaan-bacaannya. (Munir, 1997 : 152)

Sedangkan tujuan mempelajari ilmu Tajwid ialah agar dapat membaca ayat-ayat Al Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW serta dapat memelihara lisannya dari keslahan ketika membaca Al Qur'an.

Adapun macam-macam ilmu Tajwid yang dipelajari diantaranya :

a. Hukum Nun Mati Dan Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah, ada 4 bacaan :

1. IDH-HAR, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Halqi (ء ع غ ح خ ه), maka wajib dibaca jelas/terang seperti :
2. IDH-GHAM, artinya memasukkan. Dibagi menjadi dua macam :
   a. Idh-gham bghunnah, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ( ) maka harus dibaca dengung, seperti :
   b. Idh-gham bilaghunnah, yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ( ), maka harus dibaca tanpa dengung, seperti :
4. IQLAB, artinya mengubah (mengganti) bacaan nun mati atau tanwin dengan bacaan mim mati, seperti :

مِنْ بَعْدِهٖ dibaca مِمْ بَعْدِهٖ

سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ dibaca سَمِيْعُمْ بَصِيْرٌ

5. IKHFA', yaitu apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 (ص ذ ث ك ج ز ف ت ض ط ش ق س د ظ) maka wajib dibaca samar, seperti :

مَنْصُوْرٌ اِنْ كُنْتُمْ

مُنْذِرٍ مِنْ قَبْلُ

مَنْثُوْرًا وَاِنْ فَاتَكُمْ

b. Hukum Mim Mati

Apabila ada mim mati bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyyah, maka hukumnya ada 3 bacaan :

1. IKHFA' SYAFAWI, artinya menyamarkan bacaan di bibir dengan mendengung, yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan Ba', maka hukum bacaannya disebut Ikhfa' Syafawi, seperti :

   اِعْتَصِمْ بِاللهِ وَهُمْ بَارِزُوْنَ

2. IDH-HAR SYAFAWI, artinya membaca jelas di bibir dengan rapat, apabila ada mim mati bertemu dengan dengan salah satu huruf selain Ba' dan Mim, seperti :

   أَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا

   عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتِ

   اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ

3. IDH-GHAM MITSLAIN, artinya memasukkan huruf yang sama jenisnya, apabila ada mim mati bertemu

dengan mim, maka hukum bacaannya disebut Idh-gham Mitslain, seperti :

وَلَكُمْ مَاكَسَبْتُمْ اَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوْعٍ

c. Huruf Tebal Dan Tipis

Aturan membaca Lam (ل) dan Ro' (ر) ada 2 macam, yaitu dibaca tebal (تَفْخِيْمِ) dan dibaca tipis (تَرْقِيْقِ).

1. LAM YANG DIBACA TEBAL, adalah Lam Jalalah (lam pada lafadz Allah, yang didahului harakat Fathah atau dhammah, seperti :

هُوَاللهُ رَسُوْلُ اللهِ

2. LAM YANG DIBACA TIPIS, ialah Lam Jalalah yang didahului harakat kasrah, sepeeti :

بِسْمِ اللهِ

وَاللهِ الْحَمْدُ

3. RO' YANG DIBACA TEBAL, adalah apabila :

a. difathah / Fathatain, seperti : رَبَّنَا، صَرْصَرًا

kecuali ketika imalah (miring), maka dibaca tipis, seperti :

مَجْرٰهَا

b. dhammah / dhammatain, seperti :

رُزِقْنَا، مُسْتَقَرٌّ

c. ro' mati yang didahului harakat fathah, seperti :

اَلْقَرْنَيْنِ

d. ro' mati yang didahului harakat dhammah, seperti :

فُرْقَانًا، قُرْاٰنٌ

e. ro' mati didahului harakat kasrah yang tidak asli , seperti :

اِرْجِعِى، اِرْفَعْ، اِرْتَضٰى

f. ro' mati yang didahului kasrah asli, tetapi sesudah ro' berupa salah satu huruf Isti'ala (خ ص ض غ ط ق ظ), seperti : فِرْقَةٍ، مِرْصَادً، قِرْطَاسٍ

4. RO' YANG DIBACA TIPIS, yaitu apabila :

a. dikasrah / kasratain, seperti :

وَالْفَجْرِ، وَالْقَمَرِ

b. ro' yang jatuh sesudah ي sukun, seperti :

huruf-huruf tersebut harus disuarakan panjang (2 harakat).

Adapun pembagian bacaan mad, yaitu :

1. Mad Thobi'i : ukuran panjang bacaannya 1 Alif (2 harakat) seperti :

   Yang tergolong Mad Thobi'i : adalah :

   a. Mad Badal : mad yang menggantikan Hamzah, seperti : اٰمَنُوْا اِيْمَانًا

   b. Mad Iwadl : yaitu jika fathatain diakhir kata yang diwaqafkan, seperti :

      غَفُوْرًا dibaca غَفُوْرَا

   c. Mad Shilah Qashirah : yaitu Ha' Dhomir (kata ganti) yang diapit oleh fathah, kasrah, atau dhammah dan tidak bertemu dengan hamzah, seperti :

      لَهٗ مَافِى السَّمٰوٰتِ، لَاتَأْخُذُهٗ سِنَةٌ

   d. Mad Lazim Harfi Mukhoffaf : huruf-huruf yang berada di permulaan surat-surat Al Qur'an yang dikumpulkan dalam حَىٌّ طَهَرُ, seperti :

      يٰسٓ، طٰهٰ، حٰمٓ، الٓرٰ

صَغِيْرٌ ، كَبِيْرٌ

c. ro' mati jatuh sesudah kasrah, tetapi sesudah ro' tidak ada huruf Isti'la', seperti :

مِرْيَةٍ، فِرْعَوْنَ

5. RO' YANG BISA DIBACA TEBAL ATAU TIPIS, yaitu apabila ro' mati didahului harokat kasrah, dan sesudahnya berupa huruf Isti'la' yang dikasrah, seperti :

فِرْقٍ

d. Huruf Yang Memantul (Qolqolah)

Apabila ada salah satu huruf yang tergabung dalam (قَطْبُ جَدٍ) yang mati karena sukun asli maupun mati karean waqof, maka harus dibaca Qolqolah, yakni keluar pantulannya, seperti :

اَلْفَقْرُ اَلْبَطْنُ اَلْمَبْثُوْثُ

يَجْعَلُ يَدْخُلُوْنَ

e. Huruf Panjang (Mad)

Mad, yaitu apabila ada huruf ا ي و yang disukun terletak sesudah fathah, dhammah, atau kasrah, maka

e. Mad Harfullin : yaitu apabila ada huruf yang difathah bertemu dengan wawu mati atau Ya' mati sesudah itu berkhir pula dengan huruf mati lainnya karena diwaqofkan, seperti :

اَلصَّيْفُ، اَلْخَوْفُ

2. Mad Wajib Muttashil : artinya wajib bersambung, yakni apabila ada huruf mad, bertemu dengan Hamzah dalam satu kata, maka disebut bacaan mad wajib mutatashil yang panjang bacaannya 2 / 2 setengah Alif(4 / 5 harokat), seperti :

وَجِيْٓءَ، حُنَفَآءَ، سُوْٓءَ

Yang tergolong mad wajib muttashil adalah :

a. Mad Jaiz Munfashil : yaitu apabila ada huruf mad bertemu dengan hamzah pada kata lain, seperti :

قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ ، يَآاَيُّهَا الَّذِيْنَ

b. Mad Shilah Thowilah : yaitu Ha' dhomir yang diapit harokat dan menghadapi hamzah, seperti :

لَمْ يَرَهٗٓ اَحَدٌ، عِنْدَهٗٓ اِلاَّ

3. Mad Farqi . apabila ada hamzah Istifham (آلْ – untuk bertanya bertemu dengan hamzah آلْ maka hamzah menjadi huruf panjang yaitu 3 alif (6 harokat) seperti mad lazim

Dalam Al Qur'an mad Farqi ada empat tempat, yaitu :

a. قُلْ ءَ الذَّكَرَيْنِ ada dua tempat dalam surat Al-An'am ayat 143 dan 144.

b. أَللّٰهُ أَذِنَ ada satu tempat dalam surat Yunus ayat 59

c. أَللّٰهُ خَيْرٌ Ada satu tempat dalam surat An-Naml ayat 59

Juga termasuk mad farqi dan harus diapnjangkan 3 alif adalah :

a. Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf , seperti :

ءَآلْئٰنَ وَقَدْ عَصَيْتَ

b. Mad Lazim Kilmi Mutsaqqol, seperti :

اَلطَّآمَّةُ اَلْحَآقَّةُ

c. Mad Lazim Harfi Mutsaqqol : hanya terdapat pada awal surat, yang berbentuk huruf yang di Idh-ghamkan atau ditasydidkan, seperti :

الٓمٓ، الٓمٓصٓ

d. Mad Aridl Lis sukun : mad yang bertemu sukun ( ) sebab berhenti. Bisa dibaca 1,2 atau 3 alif (2,4,6 harokat) seperti :

مُسْتَقِيمٍ، نَسْتَعِينُ -

2. Ilmu Mustholahul Hadits

Ilmu ini tidak mempersoalkan tentang materi (matan) dari suatu hadits yang datang dari Nabi Muhammad SAW, namun kerena itu tidak atau belum ditulis dan dibukukan sejak masa hayat Nabi Muhammad SAW, sebagaimana Al Qur'an, dan baru ditulis dan dibukukan setalah melalui beberapa generasi, maka kebenaran dan keasliannya sangat mungkin dipengaruhi oleh keadaan dan sifat dari seseorang yang membawanya dan meriwayatkannya. (Ahmad dan Mudzakir, 2000 : 40)

Lebih lanjut Ahmad dan Mudzakir mengemukakan secara singkat bahwa pokok-pokok pembahasan ilmu Mustholahul Hadits berkisar pada :

1. Macam-macam hadits dan pembagiannya.
2. Nama-nama perawi dan segala sesuatu yang berhubungan nama-nama itu misalnya keadannya, sifat-sifatnya, riwayat hidupnya (biografinya).

3. Cara-cara menerima dan meriwyatkan hadits, dari sifat ia menerima kepada siapa diriwayatkannya.

Adapun macam-macam hadits ada tiga, yaitu hadits yang berupa perkataan (qouliyah), berupa perbuatan (fi'liyah), dan berupa ketetapan (taqririyah).

Berikut ini contoh masing-masing dari tiga macam hadits tersebut, yaitu :

4. Hadits perkataan (qouliyah), yakni berupa sabda Rasulullah SAW dalam berbagai hal dan keadaan.

Contoh :

اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْدُهُ بَعْضًا

(رواه المسسلم)

Artinya :"Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan, yang satu sama lainnya saling menguatkan."(HR. Muslim)

5. Hadits perbuatan (fi'liyah) mencangkup perilaku beliau, seperti tata cara beliau sholat, puasa, haji, dan lain-lain.

Contoh :

كَانَ النَّبِيُّ ص. م يُسَوِّى صُفُوْفَنَا اِذَا قُمْنَا

اِلَى الصَّلَاةِ فَإِذَا اْلتَوَيْنَا كَبَّرَا (رواه المسلم)

Artinya : "Nabi SAW menyamakan (meluruskan) saf-saf kami ketika kami sholat. Apabila saf-saf kami telah lurus, barulah Nabi Muhammad SAW bertakbir."

6. Hadits penetapan (taqririyah), yaitu berupa penetapan atau penilaian Rasulullah SAW terhadap apa yang diucapkan atau dilakukan para sahabat yang perkataan dan perbuatan mereka tesebut diakui dan dibenarkan oleh Nabi SAW.(HR. Muslim)

   Contoh :

   كُنَّا نُصَلِّى رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ص. م يَرَانَا وَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا (رواه المسلم)

   Artinya : "Kami (para sahabat) melakukan sholat dua rokaat sesudah tebenam matahari (sebelum sholat Maghrib), Rasulullah SAW terdiam ketika melihat apa yang kami lakukan, beliau tidak menyuruh dan tidak pula melarang kami."(HR. Muslim)

Adapun pembagian hadits secara umum dapat dikatagorikan dalam empat segi, yaitu segi jumlah periwayatnya, segi kualitas sanad ddan matan hadits, segi kedudukan dalam hujjah dan segi perkembangan sanadnya.

1. Segi jumlah periwayatnya

Hadits ditinjau dari segi jumlah atau banyak sedikitnya perawi yang menjadi sumber berita, maka dalam hal ini pada garis besarnya hadits dibagi menjadi dua macam, yakni hadits mutawatir dan hadits ahad.

a. Hadits Mutawatir

Kata *mutawatir*, menurut lughat ialah "*mutatabi*" yang berarti beriring-iringan atau berturut-turut antara satu dengan yang lain.

Sedangkan menurut istilah ialah : "Suatu hasil hadits tanggapan panca indera, yang diriwayatkan oleh sejumlah besar rawi, yang menurut kebiasaan mustahil mereka berkumpul dan bersepakat untuk dusta."

Apabila jumlah yang meriwayatkan demikian banyak yang secara mudah dapat diketahui bahwa sekian banyak perawi itu tidak mungkin bersepakat untuk berdusta, maka penyampaian itu adalah secara mutawatir.

b. Hadits Ahad

Menurut istilah ahli hadits, ta'rif hadits ahad antara lain adalah : *"Suatu hadits yang jumlah pemberitaannya tidak mencapai hadits mutawatir, baik pemberita itu seorang, dua orang, tiga orang,*

empat orang, lima orang dan seterusnya, tetapi jumlah tersebut tidak memberi pengertian bahwa hadits tersebut masuk ke dalam hadits mutawatir."

2. Segi kualitas sanad dan matan hadits

Penentuan tinggi rendahnya tingkatan suatu hadits bergantung kepada tiga hal, yaitu jumlah rawi, keadaan (kualitas) rawi, dan keadaan matan. Ketiga hal tersebut menentuka tinggi rendahnya suatu hadits. Bila dua buah hadits menentukan keadaan rawi dan keadaan matan yang sama, maka hadits yang diriwayatkan oleh dua orang rawi lebih tinggi tingkatannya dari hadits yang diriwayatkan oleh satu orang rawi dan seterusnya.

Tinggi rendahynya tingkatan suatu hadits menentukan tinggi rendahnya kedudukan hadits sebagai sumber hukum atau sumber ajaran Islam,

Para ulama membagi hadits ahad dalam tiga tingkatan, yaitu hadits shahih, hadits hasan dan hadits daif.

a. Hadits Shahih

Hadits shahih menurut bahasa berarti hadits yang bersih dari cacat, hadits yang benar berasal dari Rasulullah SAW. Batasan hadits shahihdiberikan oleh ulama' antara lain : "Hadits sahih adalah hadits yang susunan lafadnya tidak cacat dan maknanya tidak

menyalahi ayat (Al Qur'an), hadits mutawatir, atau ijmak serta para perawinyaa adil dan dabit."

b. Hadits Hasan

Menurut bahasa, *hasan* berarti *bagus* atau *baik*. Menurut Imam Turmuzi *hadits hasan* adalah : "Hadits yang sanadnya baik menurut kami, yaitu setiap hadits yang diriwayatkan melalui sanad yang didalamnya tidak terdapat rawi yang dicurigai berdusta, matan haditsnya, tidak janggal diriwayatkan melalui sanad yang lain pula yang sederajat. Hadits yang demikian kami sebut hadits hasan."

d. Hadits Daif

Hadits daif menurut bahasa berarti hadits yang lemah, yakni para ulama memiliki dugaan yang lemah (kecil atau rendah) tentang benarnya hadits itu berasal dari Rasulullah SAW.

Jadi, hadits daif itu bukan saja tidak memenuhi syarat-syarat hadits shahih, melinkan juga tidak memenuhi syarat-syarat hadits hasan. Pada hadits daif itu terdapat hal-hal yang menyebabkan lebih besarnya dugaan untuk menetapkan hadits tersebut bukan berasal dari Rasulullah SAW.

3. Dari segi kedudukan dalan hujjah

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa suatu hadits perlu dilakukan pemeriksaan, penyelidikan, dan pembahasan yang seksama khususnya hadis ahad, karena hadis tersebut tidak mencapai derajat mutawatir. Memang berbeda dengan hadits mutawatir yang memfaedahkan *ilmu darury*, yaitu suatu keharusan menerima secara bulat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, hadits ahad ditinjau dari segi dapat diterima atau tidaknya menjadi 2 (dua) macam yaitu *hadits maqbul* dan *hadits mardud.*

a. Hadits Maqbul

Maqbul menurut bahasa berarti *yang diambil ; yang diterima, yang dibenarkan.* Sedangkan menurut urf *Muhaditsin Hadits Maqbul* ialah : *"Hadits yang menunjuki suatu keterangan bahwa Nabi Muhammad SAW menyabdakannya."*

Jumhur ulama' berpendapat bahwa hadits maqbul ini wajib diterima. Sedangkan yang termasuk dalam hadits maqbul adalah :

1. *Hadits sahih,* baik yang *lizatihu* maupun yang *ligairihi.*

2. *Hadits hasan* baik yang *lizatihi* maupun yang *ligairihi.*

b. Hadits Mardud

Mardud menurut bahasa berarti *yang ditolak ; yang diterima.* Sedangkan menurut *urf Muhadditsin,* hadits mardud ialah : "Hadits yang tidak menunjuki keterangan yang kuat akan adanya dan tidak menunjuki keterangan yang kuat atas ketidak adakannya, tetapi adanya ketidakadaannya bersamaan."

4. Dari segi perkembangan sanadnya

1. Hadits Muttasil

Hadits muttasil disebut juga Hadits Mausul, adalah hadits yang didengar oleh masing-masing rawinya dari rawi yang di atasnya sampai kepada ujung sanadnya, baik hadits marfu' maupun hadits mauquf.

2. Hadits Munqati

Kata *Al-Inqita'* (terputus) berasal dari kata *Al-Qat* (pemotongan) yang menurut bahasa berarti memisahkan sesuatu dari yang lain.

Definisi *Munqati'* yang paling utama adalah definisi yang dikemukakan oleh Al-Hafizh Ibnu Abdil

Barr, yakni : "Hadits Munqati' adalah setiap hadits yang tidak bersambung sanadnya, hal yang disandarkan kepada Nabi SAW, maupun disandarkan kepada yang lain."

HADITS QUDSI

Menurut Ath Thibi : "Hadits Qudsi ialah firman Tuhan yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW di dalam mimpi, atau dengan jalan ilham lalu nabi menerangkan apa yang dimimpikannya itu, dengan susunan perkataan beliau sendiri serta menyandarkannya kepada Allah." (Ash-Shiddieqy, 1993 : 41)

Abu Baqa' al Uhbari dalam Kaliyatnya di waktu menerangkan perbedaan antara Al Qur'an dengan Hadits Qudsi berkata : "Al Qur'an, ialah wahyu yang lafadh dan maknanya dari pada Allah. Adapun Hadits Qudsi maka ialah : "Wahyu yang lafadhnya dari pada Rasul, sedang maknanya dari pada Allah diturunkan kepadanya dengan jalan ilham atau jalan tidur."

Sebagian ulama' berkata : "Al Qur'an, ialah lafadh yang tidak dapat seluruh ahli balgahah membuat yang sepertinya. Dan diturunkannya dengan perkataan Jibril. Hadits Qudsi tidak demikian, tidak mu'jiz dan tidak diturunkan

dengan perantaraan Jibril. Hadits Qudsi dinamakan juga dengan Hadits Ilahi dan Hadits Robbany.

Contoh Hadits Qudsi

Rasulullah SAW bersabda :

قَالَ اللهُ تَعَالَى : كُلُّ عَمَلِ ابْنِى لَهُ اِلَّا الصَّوْمَ فَاِنَّهُ لِى فَأَنَا أَجْزِى بِهِ وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ اَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ وَلَايَصْخَبْ فَاِنْ سَابَّه اَحَدٌ اَوْ قَاتَلَهُ، فَلْيَقُلْ اِنِّىْ صَائِمٌ

Artinya : "*Allah SWT berfirman : "Seluruh amal anak Adam untuk dirinya sendiri kecuali puasa. Puasa itu untukKu, Aku akan memberikan balasannya. Puasa itu perisai. Apabila seorang kamu berpuasa, janganlah dia memaki-maki, mengeluarkan kata-kata keji, dan jangan dia berhiruk pikuk. Jika dia dicarut oleh seorang atau dibunuh (hendak dibunuh), hendaklah dia katakan : Saya berpuasa." (HR. Al Bukhary Muslim)*

Segolongan ulama berpendapat : "Segala hadits yang berpautan dengan zat Allah dan sifat-sifatnya, dinamai Hadits Qudsi.

2. Tinjauan Teoritik Tentang Insan Qur'ani

Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits yang dilakukan secara optimal diharapkan akan melahirkan suatu anak didik yang kemampuan yang selalu berlandaskan akan nilai-nilai Qur'ani dalam dalam hidup dan kehidupannya. Menurut Al Munawar melalui lembaga pendidikan formal dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada anak didik sehingga tercermin dari pola fikir, tingkah laku dan kepribadiannya dalam bermasyarakat. (Al Munawar,2002 : 354)

> Al insan terbentuk dari akar kata *nasiya* yang berati lupa. Penggunaan kata al-insan sebagai kata bentukan yang termuat dalam Al Qur'an mengacu kepada potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Potensi tersebut antara lain berupa potensi untuk bertambah dan berkembang secara fisik dan juga potensi untuk bertambah dan berkembang secara mental spritual. (Jalaluddin, 2002 : 21)

Lebih lanjut Jalaluddin mengemukakan bahwa potensi menurut konsep al-Insan diarahkan pada upaya mendorong manusia untuk berkreasi dan berinovasi. Kemudian melalui kemampuan berinovasi, manusia merangkai temuan-temuan baru dalam berbagai bidang. Dengan demikian manusia dapat menjadikan dirinya makhluk berbudaya dan berperadapan.

Adanya potensi fitrah beragama yang terdapat pada manusia tesebut dapat pula dianalisis dari istilah insane yang digunakan Al Qur'an untuk menunjukkan manusia. Dengan mengacu kepada informasi yang diberikan Al Qur'an, Musa Asy'ari sampai pada suatu kesimpulan, bahwa manusia insane adalah manusia yang beriman yang menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang tidak diketahuinya.

Manusia insan secara kodrati sebagai ciptaan Tuhan yang sempurana bentuknya dibandingkan dengan ciptaan Tuhan lainnya, sudah dilengkapi dengan kemampuan mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari dari ciptaan-Nya . Lebih banyak Musa Asy'ari mengatakan bahwa pengertian manusia yang amat luas adalah terletak terletak pada kemampuan menggunakan akalnya dan mewujudkan pengetahuan konseptualnya dalam kehidupan konkret. (Nata, 2001 : 17)

Adapun ilmu Qur'ani merupakan ilmu yang menambah iman dan menggoncang hati sebagai buah bacaan mereka. Saat membaca muncul ketakutan tiba-tiba, bahwa kita hanya hamba tak berdaya mendengar kalam Pencipta. Kalau membaca hati kita luluh, suara kita jatuh dan keberadaan kita terasa amat jauh. Firman Allah SWT :

اَللهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِى تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُوْدُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُوْدُهُمْ وَقُلُوْبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللهِ (الزمر : ٢٣)

Artinya : "Allah telah menurunkan perkataan terbaik berupa kitab yang berulang-ulang,gemetar kulit orang takut kepada Allah. Tenang hati dan kulit mereka saat mengingat Allah." (QS. Az-Zumar : 23)

Dari ayat ini dipahami, bahwa Al Qur'an adalah kitab yang membuat gemetar hati orang-orang yang takut kepada Allah. Badan mereka menggigil saat mengingat Allah, hatinya tenang, air matanya mengalir. Al Qur'an membekas di hati pembacanya, menimbulkan rasa takut kepada Allah dan membuat tenang.

Jadi, menurut Dr. Wahiduddin Khan orang bisa disebut insan Qur'ani adalah orang yang membacanya untuk membuka hatinya yag terkunci, menghidupkannya setelah lama mati, menjadikannya sebuah pengalaman. Mereka membaca Al Qur'an bergoncang hatinya dan mewujudkan keteladannya. (Khan, 2002 : 62)

> Sedangkan menurut persepsi M. Quraish Shihab, manusia Al Qur'an memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersumber dari gumpalan, memenuhinya ala manusia, bukan ala binatang. Demikian pula dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan ruhaniah pun ala menusia bukan ala malaikat. Sebab kalau tidak, ia akan menjadi binatang atau malaikat, yang keduanya akan membawa jauh dari hakekat kemanusiaannya. (Shihab, 2000 : 233)

Suatu insan Qur'ani dapat dibentuk apabila timbul dalam dirinya sendiri baik secara jasmani maupun secara rohani.

a. Secara Jasmani

Pembentukan insan Qur'ani secara jasmani merupakan hal-hal yang tampak oleh panca indera diantaranya melalui ucapan dan tingkah laku dari seorang muslim.

1). Ucapan/Lisan

> Abu Laits Assamarqandi berkata : "Taqwa kepada Allah ialah mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya, maka siapa yang berbuat demikian berarti telah menghimpun sama kebaikan. Dan jagalah lidahmu dalam kebaikan berarti katakanlah yang baik sehingga untung, dan diamlah dari kejahatan sehingga selamat. Dan manusia tidak dapat mengalahkan syaitan kecuali dengan diam, karena itu seharusnya seorang muslim menjaga lidahnya sehingga terlindung dari syaitan. Dan Allah akan menutupi auratnya." (Assamarqandi, 1992 : 281)

Lebih lanjut Abu Laits Assamarqandi berkata : "Dan Allah memulyakan lidah dengan kalimat syahadat dan membaca Al Qur'an

dan memulyakan semua anggota badan dengan ibadat. Dan Allah menyerahkan masing-masing itu kepada pengawas dan pengawal. Maka hati diawasi oleh Allah sendiri, sehingga tidak ada yang mengetahui apa yang ada di dalam hati kecuali Allah sendiri, dan lidah diserahkan kepada malaikat Raqib Atid. Sebagaimana firman Allah :

مَايَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيْبٌ عَتِيْدٌ (ق : ١٨)

Artinya : "Tiada melepaskan sepatah kata melainkan ada pengawas yang siap mencatat (Roqib dan Atid) dua malaikat yang tetap waspada."(Qof : 18)

Lisan/ucapan juga merupakan rangkaian ibadah baik wajib maupun sunnah. Adapun ibadah lisan yang wajib ada lima, yaitu : mengucapkan dua syahadat, membaca Al Fatihah di dalam shalat, yang merupakan factor menentukan sahnya shalat (rukun shalat), membaca zikir-zikir yang diwajibkan dalam shalat sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, seperti membaca tasbih dalam ruku' dan sujud, membaca *Rabbana lakal hamdu*, sesudah i'tidal, membaca tasyahud, dan mambaca takbir. (Qardlawi, 1998 : 129)

Termasuk ibadah lisan yang wajib juga yaitu, menjawab salam, adapun memulainya (maksudnya memberi salam) ada dua pendapat. Sebagaimana hadits diterangkan dalam kitab *Riyadus Sholihin* hal 35 :

وَعَنِ الْبَرَ اِبْنِ عَازِبٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : اَمَرَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، بِعِيَادَةِ الْمَرِيْضِى، وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَتَشْمِيْتِ الْعَاطِسِ، وَنَصْرِ الضَّعِيْفِ

وَعَوْنِ الْمَظْلُوْمِ، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ، وَابْرَارِ الْقَسَمِ (هدا لفظ احدى روايات البخارى)

Artinya : Abu Imaroh (Al-Barra') bin Aam r.a. berkata : Rasulullah SAW menyuruh kami dengan tujuh macam : "Menjenguk orang sakit, mendo'akan orang bersin jika membaca Alhamdulillah, menolong orang yang lemah, membantu orang teraniaya, menyebarkan salam, menepati(melaksanakan) sumpah."(Bukhori Muslim)

Demikian pula amar ma'ruf nahi munkar, mengajar orang bodoh, memimpin orang yang sehat, menunaikan kesaksian tertentu, dan membenarkan omongan.

Adapun ibadah lisan yang sunnah, yaitu : membaca Qur'an, berzikir, menghafal ilmu yang bermanfaat dan lain sebagainya.

Adapun ibadah lisan yang haram ialah mengucapkan segala sesuatu yang dibenci Allah dan Rasul-Nya, seperti mengucapkan bid'ah-bid'ah yang menyalahi ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah, mengajak kepadanya, menyatakan baik serta memberikan dukungan kepadanya (yaitu kepada bid'ah-bid'ah tersebut). Menuduh, mencela dan memaki-maki orang Islam. Berdusta, mengadakan kesaksian palsu, dan berkata atas nama Allah tanpa dalil. Yang terakhir ini, sangat keras hukumnya.

Adapun yang makruh, ialah : membicarakan hal-hal yang sebaiknya didiamkan daripada diperbincangkan, tetapi tidak berdosa apabila diperbincangkannya.

2). Tingkah Laku

> Menurut Prof. Dr. H. Said Aqil Husin Al Munawar, manusia Qur'ani juga harus mempunyai tingkah laku atau budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama, adat sopan santun dan norma hukum yang berlaku. Dengan budi pekerti yang luhur yang dimilikinya, ia akan mampu menyaring budaya yang masuk melalui media komunikasi dan informasi yang canggih, maupun yang terbawa oleh para pendatang yang tidak mungkin dibatasi dari seluruh pelosok dunia akibat dari glonalisasi. (Al Munawar, 2002 : 352)

Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, teman sejawat, sanak famili dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat, ikhlas, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya sebagai cerminan dari akhlakul karimah. Semua sikap itu timbul dari dorongan batin yang semuanya merupakan tampilan dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertaqwa.

Menurut Abdullah al Darraz, pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai dimaksud dalam sikap dan perilaku seorang maka tampilan kepribadiannya sebagai seorang muslim. Suatu bentuk gambaran dari perilaku kepribadian orang yang beriman. (Jalaluddin, 2002 : 195)

Dalam hidup sehari-hari baik secara individu maupun secara masyarakat, masih dituntut untuk bertingkah dan berprilaku secara moral. Orang harus menghormati hak-hak orang lain di dalam memperjuangkan hak-hak pribadinya. (Dja'far, 2000 : 164)

Lebih lanjut Dja'far mengemukakan bahwa karena demikian pentingnya masalah moral ini dalam kehidupan masyarakat, maka Allah mengutus para Nabi-Nya agar para nabi itu menjadi contoh teladan bagi manusia. Sebagaima dalam firman-Nya :

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ (القلم : ٤)

Artinya : "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad SAW) mempunyai budi pekerti yang sangat agung."(Al Qolam : 4)

Nabi Muhammad SAW sendiri mempermaklumkan dirinya, bahwa ia diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan budi pekerti (akhlaq)

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِاُتَمِّمَا مَكَارِمَ الاَخْلَاقِ (الحديث)

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk m,enyempurnakan akhlaq yang mulia." (Bukhari Muslim)

Tunduk pada kehendak Allah dan mengikuti teladan akhlaq nabi Muhammad SAW, yang baik dalam semua pekerjaan adalah sumber petunjuk yang paling terang bagi kita. Perilaku yang menghormat kepada Nabi, dalam tata krama pertemuan dan pembicaraan, merupakan balok-balok bangunan komunitas muslim yang sangat penting. Desas desus kabar angin harus dihilangkan, dan ketergesaan yang egois harus dibersihkan. Segala pertengkaran harus diselesaikan, dan jika petengkaran tak dapat diatasi, kekuatan mungkin digunakan, tetapi secara benar dan adil, untuk menjaga kedamaian,

ketertiban, persatuan, dan persaudaraan dalam dunia Islam. (Ansari, 2003 : 64)

Demikianlah Islam sangat memperhatikan terbinanya akhlaq yang baik pada manusia. Setiap orang Islam wajib membentuk pribadinya dengan menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah.

b. Secara Rohani

Secara rohani manusia yang berjiwa Qur'ani diharapkan mampu melaksanakan segala macam ibadah baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah.

1). Ibadah Mahdah

Arti kata ibadah menurut bahasa sebagaimana diterangkan di dalam *Al-Qamus Al Muhith* disebutkan : *Al-abdiyah, al-ubudiyah, dan al- ibadah* artinya taat (tunduk). (Al Qardlawi, 1998 : 35)

Sedangkan menurut harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. (Nata, 2001 : 82)

Adapun menurut Hasbi Ash Shiddiqy mengemukakan term ibadah itu mempunyai dua pengertian :

(a). Khash (tertentu)

(b). 'Aam (lengkap, umum)

(1). Makna Khash, menurut ahli ushul, ialah :

"Segala hukum yang tidak terang 'illatnya ; tidak terang kemuslihatannya."

(2). Makna Khash, menurut fuqaha', ialah :

"Segala hukum yang dikerjakan untuk mengharap pahala di akherat, dikerjakan sebagai tanda pengabdian kita kepada Allah SWT."

(3). Makna 'Aam, ialah :

"Segala hukum yang kita laksanakan atas nama ketetapan Allah dan diridhai oleh-Nya." (Ash Shiddiqy, 1954 : 7)

Yusuf Al Qardawi berpendapat bahwa *ibadah mahdah* adalah suatu bentuk ibadah tertentu yang telah digariskan oleh Islam sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bentuk-bentuk ibadah yang dijadikan oleh Islam sebagai syiar-syiarnya yang menjulang, bentuk-bentuk ibadah yang ditentukan oleh Islam sewaktu-waktu, ketentuan-ketentuan maupun cara-cara pengalamannya yang sudah tidak ada tempat sedikitpun untuk mengganti ataupun mengubahnya. (Al-Qardlaawi, 1998 : 365)

Bentuk-bentuk ibadah yang dimaksud diantaranya ; sholat, zakat, puasa, dan haji. Bentuk ibadah mahdah ini yang merupakan salah satu syarat ditetapkannya suatu insaan disebut memiliki jiwa Qur'ani. Hal ini tercermin dalam firman Allah, yaitu :

وَجَعَلْنَا هُمْ أَئِمَّةً يَهْدُوْنَ بِأَمْرِ نَاوَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَ اتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيْتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوْا لَنَا عَابِدِيْنَ (الأَنْبِيَاءِ : ٧٣)

Artinya : "Dan Kami jadikan mereka (para nabi) sebagai pemuka-pemuka yang memimpin (manusia) dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka perbuatan-perbuatan baik, menegakkaan sholat, membayar zakat,

dan adalah mereka orang-orang yang beribadah kepada Kami." (Al-Anbiya' 73)

Allah mewajibkan atas Nabi-Nya untuk melaksanakan keempat ibadah tersebut dengan cara dan bentuknya yang paling sempurna. Fungsi dari peranannya memperbaiki individu, membahagiakan keluarga, mensejahtcrakan masyarakat, mengendalikan negara, dan memberi petunjuk dunia.

2). Ibadah Ghairu Mahdah

Yang dimaksud ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang tidak termasuk kategori ibadah yang waktu-waktu dan cara-cara pengamalannya tertentu. Ibadah ini mencangkup bentuk ibadah yang dianggap memang memiliki kedudukan amat penting dalam Islam . yang kami batasi dalam dua bentuk yaitu Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Jihad Fi Sabilillah. (Al-Qardlawi, 1998 :365)

Bentuk pertama, yaitu amar ma'ruf nahi mungkar termasuk salah satu lambang keunggulan yang membedakan umat Islam dengan umat-umat lainnya. Seperti yang tercermin dalam firman-Nya :

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَ
يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللهِ وَلَوْ أٰمَنَ اَهْلُ

الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ (اَلِ عِمْرَانَ : ١١٠)

Artinya : "Adalah kamu sebaik-baik umat yang ditampilkan bagi manusia (karena) kamu menyuruh berbuat baik dan mencegah tindakan mungkar, dan (juga) kamu beriman kepada Allah." (Ali Imron 11)

Lebih dari itu, amar ma'ruf nahi mungkar juga merupakan salah satu cabang keimanan dan salah satu bentuk kperibadian orang-orang mukmin.

Abu Laits berkata, seharusnya bagi orang yang amar ma'ruf nahi mungkar itu harus ikhlas karena Allah, dan menegakkan agama Allah, bukan semata-mata membela kepentingan diri sendiri, sebab bila ia benar-benar ikhlas karena Allah dan agama Allah maka pasti mendapat bantuan pertolongan Allah. (Assamarqandi, 1992 : 117)

Bentuk kedua, yaitu jihad fi sabilillah merupakan salah satu perintah yang diwajibkan atas setiap muslim sebagaimana halnya ruku', sujud dan ibadah-ibadah lainnya. Ketentuan ini tecermin antara lain dalam firman-Nya :

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوْٓا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِىْ سَبِيْلِهٖ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ (المائدة : ٣٥)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan carilah jalan yang dapat mendekatkan diri kepadaNya, serta berjihadlah di jalaNya, supaya kamu memperoleh kejayaan."(QS. Al Maidah : 35)

Hakikat jihad adalah usaha manusia untuk menjaga agar semua geraknya tetap berada pada rel Ilahi. Ungkapan dienullah ini dalam Al Qur'an disebut sebagai *an-Naj*, artinya tempat yang tinggi.

Dihadapan manusia terbentang jalan yang sama lebar dengan kebebasan memilih. Menyusuri jalan untuk mencapai keinginan duniawi dan jalan yang menjanjikan apapun di dunia. Muncul kekuatan yang mendorongnya memilih jalan yang mudah dan tanpa kesulitan itu. Di tengah tekanan gencar ini, mukmin memilih jalan berbergelombang dan penuh ujian, meninggalkan kesenangan, inilah pergulatan yang disebut jihad. (Khan, 2002 : 41)

Jihad juga merupakan sebagian dari amar ma'ruf ddddan nahi munkar pada peringkatnya yang paling tinggi, utama dan mulia. Jihad yang pertama ialah menyeru umat manusia kepada agama Islam, kemudian barulah berperang demi meninggikan syi'ar Islam.

D. Tinjauan Teoritik Tentang Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dalam Membentuk Insan Qur'ani.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mendidik siswa dalam suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembeajaran tersebut. (Hamalik, 1994 : 57)

Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits, adanya interaksi antara guru dan murid didaalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode-metode yang mendukung dan disesuiakan dengan kondisi sekolah bersangkutan, yaitu antara lain menggunakan metode pembelajaran klasikal yang berisi tentang metode ceramah dan metode tanya jawab serta menggunakan metode pembelajaran perseorangan yang diantaranya adalah metode Qiro'at, metode Imla', dan metode pengayaan. (Dimyati dan Mujiono, 2000 : 161-170)

Seorang guru dituntut harus dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif disebabkan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits harus dapat menyerap dua ilmu berbeda namun saling berkaitan yaitu ilmu tentang Al Qur'an dan ilmu tentang Hadits.

Adapun tujuan dari pembelajaran Al Qur'an Hadits yaitu berupaya dengan semaximal mungkin membentuk suatu insane yang mempunyai jiwa dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani sehingga dapat tampak dalam kehidupannya. Hal ini sangat mendapat

perhatian khusus dari sekolah yaitu dengan lebih mengintensifkan proses belajar mengajar keagamaan dan mengupayakan sarana suasana sekolah yang agamis sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits.

Menurut Al Munawar melalui lembaga pendidikan formal dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada anak didik maka akan tercermin dari pola fikir, tingkah laku dan kepribadiannya dalam bermasyarakat. (Al-Munawar, 2002 : 354)

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani merupakan suatu upaya membentuk manusia yang berkualitas baik di bidang ilmu agama maupun ilmu umum serta mempunyai akhlak yang mulia ddalam hidup dan kehidupannya sebagai implementasi adanya pembelajaran Al Qur'an Hadits di sekolah.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Hidayah Mangli Jember

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli berdiri pada tahun 1968 dengan murid 15 orang, jumlah ini sesuai dengan jumlah guru pada saat itu yaitu 15 orang guru. Gedung yang digunakan untuk tempat proses belajar mengajar adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah yang berada di jalan Otista, sekarang tetap ditempati MI Al-Hidayah Mangli.

Dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar tersebut, dibentuklah yayasan yang mengalami beberapa perubahan nama mulai tahun 1968, yaitu :

a. YWPI : Yayasan Wakaf Pendidikan Islam pada tahun 1968-1973
b. Yayasan Al Furqon pada tahun 1973-1977
c. IKPI : Ikatan Keluarga Pendidikan Islam mulai tahun 1977 sampai sekarang.

Demikian juga dengan kepala sekolahnya yang selalu mengalami pergantian, yakni :

a. Tahun 1968-1973 dijabat oleh Bapak Ahmad Abu Bakar
b. Tahun 1973-1979 dijabat oleh Bapak Mudzakir
c. Tahun 1979-1994 dijabat oleh Bapak Djuma'I
d. Tahun 1994- sekarang dijabat oleh Bapak Drs. Awiyanto

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI STAIN JEMBER

Sejak berdirinya hingga sekarang, status sekolah masih terdaftar dengan nomor statisik madrasah (NSM : 15063508), sedang nomer piagam status terdaftar dengan nomor LM/3/255/1978.

Sebelum tahun 1979 Madrasah Tsanawiyah ini merangkap namanya SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam) yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan Departemen Agama bagi MTs, hal ini dimaksudkan agar murid-muridnya bias mengikuti ujian Madrasah Tsanawiyah dan SMPI.

Setelah tahun 1979 kedua lembaga pendidikan tersebut pecah menjadi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dan SMPI Al-Hidayah Mangli. Keduanya menempati satu lokasi di utara pasar Mangli. Sedangkan mulai tahun 2000 MTs. Al-Hidayah mulai menemati gedung sendiri yaitu di penggir jalan tepatnya Jl. Udang Windu di seberang jalan SMU Al-Hidayah Mangli.

(Wawancara dengan Kepala Sekolah Mts. Al-Hidayah Bapak Drs. Awiyanto tanggal 10 Januari 2005)

2. Letak Geografis MTs. Al-Hidayah Mangli Jember

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember berada di Jl. Udang Windu 64 Mangli. Madrasah ini menempati gedung baru dengan 8 ruang kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang kantin serta 3 kamar mandi.

Lokasi ini menempati area tanah dengan luas 1200 m^2. Secara terperinci letak lokasi MTs. Al-Hidayah Manlgi Jember memiliki batas-batas sebagai berikut :

a. Sebelah barat adalah Komplek Lembaga Pendidikan SMPI Al-Hidayah Mangli Jember.

b. Sebelah utara adalah perumahan penduduk.

c. Sebelah selatan adalah lapangan bola volley.

d. Sebelah timur adalah Jl. Udang Windu atau Komplek Lembaga Pendidikan SMUI Al-Hidayah Mangli Jember.

(Wawancara dengan Kaur TU tanggal 17 Januari 2005)

3. Strktur Organisasi MTs. Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2004 – 2005.

Untuk memperlancar tugas dan proses pendidikan, maka diaturlah pembagian tugas, wewenang dan kekuasaan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam melaksanakan tugas. Untuk itu Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember menyusun struktur oraganisasi sebagai langkah instruktif dn koordinatif, yang komponen-komponennya dapat dilihat pada sketsa berikut ini :

TABEL I

STRUKTUR ORGANISASI

MTS. AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2004 – 2005

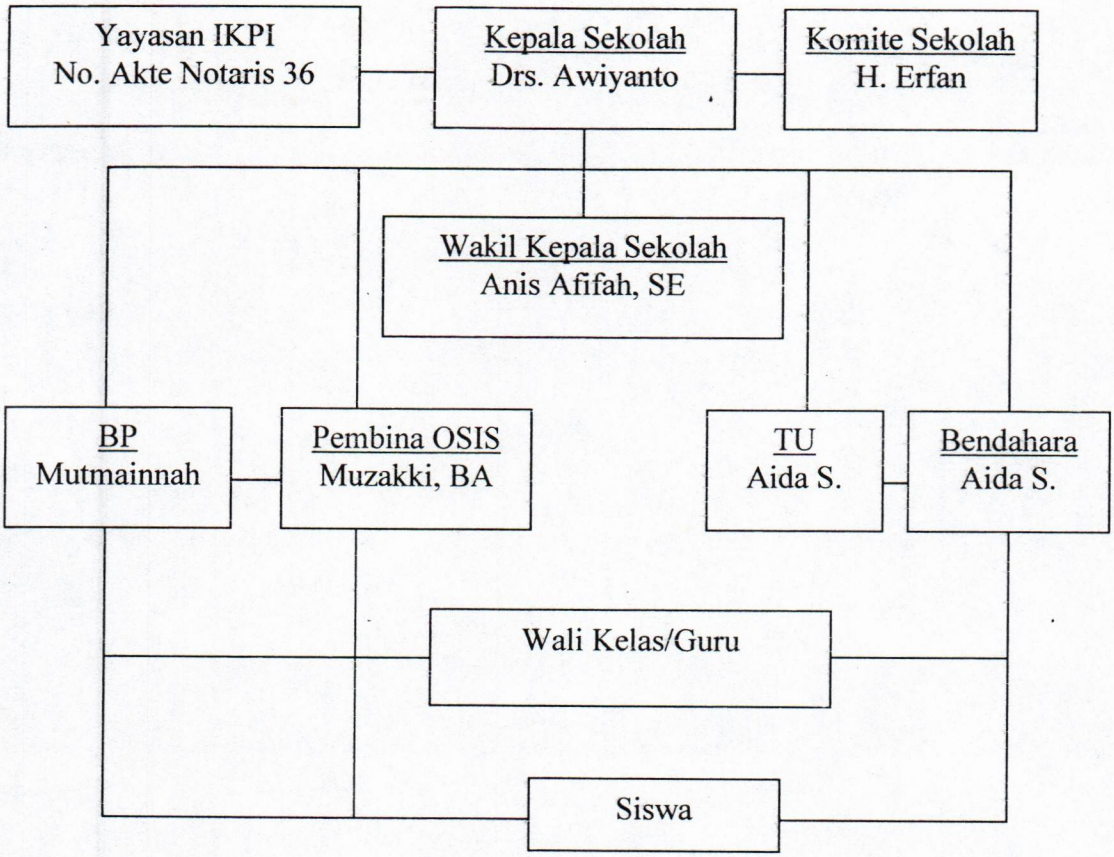

Sumber Data : Hasil dokumentasi dengan Kaur TU MTs. Al-Hidayah Mangli Jember tahun 2005

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Al-Hidayah Mangli Jember

Keadaan tenaga pengajar (guru) dan karyawan TU yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II

Formasi Tenaga Edukasi dan Administrasi

MTs. Al-Hidayah Mangli Jember

Tahun Pelajaran 2004 - 2005

No	Nama	Pendidikan	Mulai Dinas	Struktur Organisasi
1	2	3	4	5
1	Drs. Awiyanto	FIP UNEJ	1980	Kepala Sekolah
2	Anis Afifah, SE	FE UNEJ	1986	Waka Sekolah
3	Solichin A. S.	FIP UNEJ	1979	Sarana Prasarana
4	Drs. Mahmud H.	IAIN Jember	1977	Guru Bid. Studi
5	Angwar K	D2 STAIN JBR	1969	Guru Bid. Studi
6	AK. Jaelani	PGA Jember	1969	Guru Bid. Studi
7	Ibrahim Hidayat	D1 UT Bandung	1983	Guru Bid. Studi
8	Muzakki BA	IKIP PGRI JBR	1983	Kesiswaan
9	Dra. Endah Rapat	IKIP Unisma	1989	BP/BK
10	Mutmainnah TB	FKIP Unmuh J.	1984	Humas
11	Dra. Misnayu	IKIP PGRI JBR	1989	Guru Bid. Studi
12	Khalifatur R. S.Pd	IKIP PGRI JBR	2000	Guru Bid. Studi
13	Rahim F. S. Ag	STAIN Jember	2000	Guru Bid. Studi
14	Fathiyatul H. A.Md	D1 Sastra UNEJ	2000	Guru Bid. Studi
15	Maimunah, S. Ag	STAIN Jember	2000	Guru Bid. Studi
16	S. Nur R. S. Ag	IAIN SUKA	2001	Guru Bid. Studi
17	Suharto, S. Ag	STAIN Jember	2001	Guru Bid. Studi
18	Ika Indriyati, S. Pd	IKIP PGRI JBR	2001	Guru Bid. Studi
19	Aida S	SMEA/TN JBR	1983	TU

Sumber Data : Hasil Dokumentasi dengan Kaur TU MTs. Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2004 – 2005.

5. Inventaris MTs. Al-Hidayah Mangli Jember

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, maka MTs. Al-Hidayah Mangli Jember terus berusaha mencukupi inventarisnya. Inventaris MTs. Al-Hidayah Mangli Jember tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III

Inventaris MTs. Al-Hidayah Mangli Jember Tahun 2004/2005

No	Jenis Barang	Jumlah
1	2	3
1	Almari	9
2	Meja Kepala Sekolah	1
3	Meja Guru	6
4	Meja TU	1
5	Kerangka manusia	1
6	Papan data	6
7	Jam dinding	2
8	Bendera merah putih	2
9	Bendera olah raga	2
10	Globe	2
11	Radio	1
12	Kotak kesehatan	1
13	Alat perlengkapan olah raga	7 seet
14	Gambar garuda	1
15	Gambar presiden dan wakilnya	5
16	Gambar kabinet	5
17	Meja belajar	180
18	Kursi murid	360
19	Papan pengumuman	1
20	Mading	1
21	Sanyo	1
22	Seperangkat peralatan masak	1 set
23	Meja tamu	2

Sumber Data : Hasil dokumentasi dengan Kaur MTs. Al-Hidayah Mangli Jember Tahun 2005

Adapun keadaan siswa MTs. Al-Hidayah Mangli Jember tahun pelajaran 2004 – 2005, secara keseluruhan berjumlah 156 siswa yang terdiri dari kelas I sampai kelas III.

Dari beberapa keterangan diatas untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini, yaitu :

Tabel IV

Keadaan Siswa MTs. Al-Hidayah Mangli Jember

Tahun Pelajaran 2004 - 2005

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	30	21	51
2	II	24	26	50
3	III	23	32	55
Jumlah		**77**	**79**	**156**

Sumber Data : Hasil dokumentasi dengan Kaur TU MTs. Al-Hidayah Mangli Jember tahun 2005

Di samping itu MTs. Al-Hidayah Mangli Jember juga mempunyai fasilitas yang cukup memadai, didalam mendukung dan mengembangkan bakat dan minat serta proses belajar mengajar antara guru dan siswa sehingga dapat mensukseskan pendidikan dan dapat menghasilkan siswa yang proporsional baik dalam keagamaan maupun dibidang pengetahuan umum lainnya. Adapun macam-macam fasilitasss yang ada di MTs. Al-Hidayah Mangli Jember secara garis besarnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V

Fasilitas Bangunan MTs. Al-Hidayah Mangli Jember

Tahun Pelajaran 2004 – 2005

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang kelas	8
2	Ruang kantor	1
3	Musolla	1
4	Kamar kecil	3
5	Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Ruang koperasi	1
8	Parkir	1
9	Dapur	1
10	Lapangan olahraga	1

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang penting dan sangat mutlak dipergunakan didalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Ini disebabkan di MTs. Al Hidayah Mangli Jember sebagian besar para siswa merupakan siswa yang tidak mampu, sehingga banyak diantara mereka yang tidak memiliki buku panduan/paket. Dengan demikian, untuk menyiasatinya setiap kali pertemuan, guru selalu menggunakan metoode ceramah agar seluruh siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat memahaminya walaupun tanpa buku paket baik yang berasal dari sekolah maupun membeli sendiri.

(Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Rohma selaku guru bidang studi Al Qur'an Hadits tanggal 1 Februari 2005)

Dan menurut beliau bahwasanyaa metode ceramah mempunyai tujuan yaitu diantaranya :

1). Agar dapat menyampaikan bahan pelajaran sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat.

2). Agar dapat mengorganisasi kelas lebih mudah walaupun tanpa adanya pengelompokan.

3). Agar siswa dapat memusatkan perhatiannya kepada suatu pembahasan yang dipelajari.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode pembelajaran dimana antara guru dan murid dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode Tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar berlangsung, atau guru yang bertanya dan anak didik menjawabnya.

Menurut Ibu Siti Nur Rohma, metode tanya jawab juga lebih mengefektifkan anak didik dibandingkan dengan metode ceramah. Siswa akan lebih cepat mengerti, karena memberi kesempatan kepada anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali. Metode ini juga digunakan sebagai pengulangan pelajaran yang telah diberikan agar siswa dapat mengingat kembali dan tidak lupa tehadap pelajaran yang telah diberikan. Adapun tujuan dari meetode tanya jawab ini adalah :

1). Agar dapat lebih memusatkan perhatian siswa.

2). Untuk lebih merangsang anak didik agar perhatiannya lebih tercurah kepada masalah yang dibicarakan.

3). Agar siswa berlatih untuk berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.

(Hasil wawancara tanggal 3 Februari 2005)

c. Metode Qiro'at (membaca dengan keras)

Metode Qiro'at hampir serupa dengan metode Muthola'ah dalam pengajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran dengan cara menyajikan pelajaran dengan membaca teks pelajaran. Hal ini dapat memfokuskan perhatian siswa secara mental sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Metode ini juga diterapkan untuk melatih tata baca siswa dalam membaca Al Qur'an maupun Hadits secara baik dan benar. Hal ini disebabkan karena di MTs. Al Hidayah Mangli Jember siswa-siswa banyak berasal dari sekolah-sekolah dasar (SD) umum dan berasal dari lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, sehingga siswa yang belum ataau kurang bias membaca Al Qur'an dapat melatih dan menyesuaikan terhadap temannya yang sudah bias atau dengan guru secara langsung.

Sedangkan cara penyajiannya yaitu seorang guru memberikan sebuah teks pada bab tertentu, kemudian menulis teks pelajaran di papan tulis, dan menyuruh siswa untuk menulis kembali di bukunya masing-masing, setelah itu menyuruh siswa untuk membaca teks pelajaran tersebut. Kemudian guru menunjuk salah siswa satu persatu untuk membaca teks tersebut dengan baik dan benar. Dan biasanya guru juga menyuruh menghafal teks Al Qur'an atau Hadits untuk

dibaca pada pertemuan berikutnya dengan tanpa buku. Sedangkan tujuan dari metode Qiro'at ini adalah :

1). Agar siswa dapat membaca Al Qur'an Hadits dengan baik dan benar.

2). Agar siswa dapat membedakan bacaan ddalam Al Qur'an baik bacaan yang harus dibaca panjang atau bacaan yang harus dibaca pendek.

3). Agar siswa dapat membedakan keluarnya huruf hijaiyyah (makhorijul huruf).

d. Metode Imla'

Metode Imla' adalah metode pembelajaran dengan cara menyajikkan pelajaran dengan cara menulis teks pelajaran khususnya teks Al Qur'an dan Hadits atau dengan cara mendikte. Menurut Ibu Siti Nur Rohma, metode ini dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab dan juga karena banyak dari siswa tidak mempunyai buku-buku penunjang. Selain itu, guru juga menyuruh salah satu siswa yang baik tulisannya untuk menulis kembali di papan tulis untuk kemudia ditulis oleh siswa lain di bukunya masing-masing. Guru juga langsung mengoreksi tulisan siswa khususnya tulisan Arab untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat tulisan dalam bahas Arab.
(Hasil wawancara tanggal 5 Februari 2005)

Setelah menulis tulisan Arab di bukunya, siswa juga menulis pembahasannya tentang suatu bab dengan cara didekte oleh guru untuk menerangkan tentang isi maupun makna dari tulisan AlQur'an yang telah ditulis. Adapun tujuan adanya metode Imla' adalah :

1). Agar siswa dapat menulis Al Qur'an maupun Hadits dengan baik dan benar.

2). Agar dapat lebih memahami isi yang terkandung dalam suatu ayat Al Qur'an maupun Hadits yang telah ditulis.

e. Metode Pengayaan

Adapun metode pengayaan yang dimaksud adalah bentuk pengayaan ilmu-ilmu Tajwid dan ilmu Mustholahul Hadits. Menurut Ibu Siti Nur Rohma bahwasanya beliau memberikan bentuk pengayaan tersebut ketika sedang membahas suatu bab tertentu dengan cara menerangkan secara langsung hukum-hukum bacaan dalam ilmu tajwid ketika siswa membaca teks Al Qur'an di papan tulis. Hal ini juga sama ketika ditulis suatu hadits tertentu di papan tulis, guru langsung juga memberikan tentang ilmu Mustholahul Hadits baik yang mencangkup kriteria suatu hadits, apakah termasuk hadits Shohih, Ahad, Qudsi dan lain sebagainya maupun tentang keadaan perowi, sanad dan matannya
(Hasil wawancara tanggal 5 Februari 2005)

Dan menurut beliau bahwasanya metode pengayaan baik ilmu tajwid maupun ilmu mustholahul hadits mempunyai tujuan diantaranya :

1). Agar siswa dapat lebih memahami tentang hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al Qur'an.

2). Agar siswa dapat membedakan tentang berbagai macam hadits dan dapat menyebutkan sanad, rowi, dan matannya.

3). Agar siswa dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar.

Jadi jelaslah bahwa didalam pembelajaran Al Qur'an Hadits diperlukan metode-metode pengajaran yang mendukung terhadap proses pembelajaran di MTs. Al Hidayah Mangli Jember baik metode ceramah, metode tanya jawab, metode Qiro'at, metode Imla' serta

metode pengayaan ilmu-ilmu Tajwid dan ilmu Mustholahul Hadits, sehingga mampu mengefektifkan proses belajar mengajar walaupun tanpa didukung fasilitas yang memadai.

2. Membentuk Insan Qur'ani Secara Jasmani

Di dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits selain menekankan pada kemampuan siswa di dalam menyerap segala pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas, juga diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya daalam dehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Al Qur'an Hadits mencangkup segala hal baik tentang hubungan dengan Allah maupun hubungan kepada sesama manusia. Menurut Ibu Siti Nur Rohma seorang peserta didik yang menyerap dengan baik pelajaran Al Qur'an Hadits dapat dilihat dari kepribadiannya yang selalu selaras dengan nilai-nilai Al Qur'an Hadits, dan mungkin inilah yang bias disebut sebagai insan Qur'ani.

Adapun menurut peneliti, insan Qur'ani yang tampak dalam kehidupannya sehari-hari dibagi menjadi dua yaitu :

a. Lisan / ucapan

> Menurut Ibu Siti Nur Rohma pengaplikasian pelajaran Al Qur'an Hadits bisa tampak dari ucapan-ucapannya dalam sekolah baik berbicara dengan kepada guru maupun kepada teman-temannya. Siswa tersebut biasanya sering berkata dengan sopan, ramah, dan penuh hormat terhadap guru-guru serta jarang berdusta, dan tidak sombong. Sedangkan apabila berbicara dengan temannya dapat membatasi ucapannya sehingga tidak meenimbulkan kesalahpahaman yang menyebabkan adanya pertengkaran.
> (Hasil wawancara tanggal 7 Pebruari 2005)

Adapun menurut Ibu Fathiyatul, salah satu guru bidang studi Aqidah Akhlak mengungkapkan bahwa dapat dikatakan memiliki jiwa Qur'ani dalambentuk ucapan biasanya bila dia bicara dapat menempatkan dirinya maksudnya dengan siapa dia berbicara. Apakah dengan orang tua, guru-gurunya atau dengan teman-temannya. Ucapannya selalu tepat pada sasarannya dan sering tidak menyinggung perasaan orang lain.
(Hasil wawancara pada tanggal 24 Pebruari 2005)

Sedangkan menurut Bapak Suharto selaku guru Bahasa Arab berpendapat bahwa cara berbicara dari seorang yang mempunyai identitas insan Qur'ani yaitu segala ucapannya harus sesuai dengan apa yang termaktub dalam setiaap firman-firman Allaah yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.
(Hasil wawancara pada tanggal 24 Pebruari 2005)

b. Tingkah Laku

Menurut Ibu Siti Nur Rohma selain dengan ucapan atau cara berkata-kata, beliau juga mendefinisikan bahwa sosok insane Qur'ani juga tampak dalam tingkah lakunya sehari-hari. Bisa jadi ucapan tidak mencerminkan perilaku yang sesunguhnya pada dirinya. Tingkah laku terpuji seperti suka menolong, sopan santun dan jujur dalam segala hal termasuk pelajaran atau tidak menyontek merupakan kriteria daripada insan Qur'ani. Adab tentang tata cara pergaulan juga masuk dalam kriteria insan Qur'ani, misalnya tidak pernah bolos, pulang duluan, dan sering terlambat baik dengan temannya maupun sendirian. Juga bagi siswa putri dapat dilihat dari cara berpakaian baik jilbab maupun seragam sekolah serta tingkah laku terhadap lawan jenisnya.
(Hasil wawancara tanggal 7 Pebruari 2005)

Adapun menurut Ibu Fathiyatul sosok insan Qur'ani juga terlihat dari setiap perilakunya, baik cara dia berpakaian, bergaul dan menghargai terhadap orang lain khususnya yang lebih tua. Tingkah laku yang jelek tidak mencerminkan dia memiliki jiwa Qur'ani walaupun cara bicaranya halus dan sopan.
(Hasil wawancara pada tanggal 24 Pebruari 2005)

Sedangkan menurut Bapak Suharto, tingkah laku siswa sebagai sosok insan Qur'ani juga sependapat dengan Ibu Siti Nur Rohma yaitu disiplin terhadap waktu, tidak pernah bolos dan jarang datang terlambat. Karena hal ini menurut beliau akan membawa

dampak bagi keadaan jiwanya sendiri sehingga akan sering melakukan hal-hal yang tercela.
(Hasil wawancara pada tanggal 24 Pebruari 2005)

Dari ketiga pendapat diatas dapat diketahui bahwa tingkah laku dari sosok seorang insan Qur'ani dapat dilihat dari perilaku sehari-hari dari siswa tersebut dimana dia dapat membedakan antara tingkah laku yang terpuji dan tingkah yang tercela.

3. Membentuk Insan Qur'ani Secara Rohani

Pembentukan insan Qur'ani secara rohani bisa diterjemahkan dalam segi-segi ibadahnya kepada Allah SWT dan sesama manusia. Adapun ibadah-ibadah tersebut antara lain :

a. Ibadah Mahdah

Di MTs. Al Hidayah Mangli Jember dalam upayanya membentuk insan Qur'ani salah satu usahanya yaitu dengan mendirikan sarana ibadah yaitu musholla. Tujuannya untuk lebih mengarahkan siswa dalam hal ibadah sholat agar terbentuk suatu manusia taat kepada perintah Allah SWT. Selain itu juga ketika bulan Romadhan tiba, MTs. Al Hidayah Mangli Jember mengadakan kegiatan pesantren Romadhon dan membentuk amil zakat yang bertujuan mendidik siswa lebih berjiwa Islami dan mempunyai rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama.

b. Ibadah Ghairu Mahdah

Selain meningkatkan upaya dalam ibadah mahdah, MTs. Al Hidayah Mangli Jember juga mengarahkan peserta didiknyaa dalam ibadah ghairu mahdah. Menurut Bapak Drs. Awiyanto upaya itu

antara lain penerapan kedisiplinan siswa, melakukan perbuatan amar ma'ruf dan nahi munkar yang diterapkan dalam lingkungan di sekolah. Selanjutnya menurut beliau bila ada salah satu siswa yang mempunyai musibah, kelas bersangkutan atau bahkan seluruh siswa melakukan anjangsana atau silaturrahmi untuk lebih mengamalkan perbuatan amar makruf. Dan juga sekolah langsung menindak tegas terhadap siswa yang mempunyai kasus tertentu dalam rangka mencegah nahi mungkar.
(Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Awiyanto tanggal 8 Februari 2005)

Berdasarkan ulasan diatas, jelaslah bahwasanya tipe sosok insan Qur'ani dapat juga dibentuk secara rohani yaitu ibadah yang dilakukan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar dapat melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya sebagaimana tercantum di setiaap firmanNya dalam Al Qur'an.

Selain itu juga dapat meneladani dan meniru akhlaq Rasulullah SAW yang dapat dimaknai dimaknai dalam setiap haditsnya.

C. Diskusi Dan Interpretasi

Dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan dengan cara memberikan predikat pada variabel yang menjadi rumusan masalah sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan penelitian tentang pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember.

Data tentang hal ini peneliti memperoleh dari observasi dengan Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi Al Qur'an Hadits, Tata Usaha dan sebagian siswa MTs. Al Hidayah Mangli Jember, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Dalam hal ini ada beberapa metode yang diterapkan di MTs. Al Hidayah Mangli Jember dalam rangka membentuk insan Qur'ani bagi siswa antara lain :

a. Penerapan metode ceramah yaitu dengan cara guru memberikan ceramah tentang suatu bab tertentu baik ayat-ayat Al Qur'an maupun Hadits tertentu yang dilaksanakan setiap kali pertemuan yaitu satu minggu sekali. Siswa memperhatikan sepenuhnya apa yang disampaikan guru tersebut.

b. Penerapan metode tanya jawab yaitu guru mengajukan pertanyaan setelah selesai menerangkan dan siswa menjawab atau guru membuka suatu diskusi dengan siswa agar suasana kelas menjadi lebih kondusif karena guru danm murid sama-sama aktif.

c. Penerapan metode Qiro'at yaitu guru memberikan sebuah teks Al Qur'an untuk dibaca dengan baik secara individu dan bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan teks tersebut dengan singkat dan guru mnyuruh salah satu siswa membaca sendiri dengan keras serta langsung memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Guru juga memberikan tugas hafalan tiap dua minggu sekali.

d. Penerapan metode Imla' yaitu dimana seorang guru menyuruh untuk mencatat baik ayat-ayat Al Qur'an maupun Hadits di papan tulis atau dengan cara dikte kemudian dijelaskan serta guru

langsung menilai kualitas penulisan siswa dalam menulis bahasa Arab dengan baik dan benar.

e. Penerapan metode pengayaan yaitu dimana seorang guru memberikan pemahaman tentang hukum-hukum ilmu tajwid dan ilmu Mustholahul hadits pada setiap kali pertemuan dengan harapan agar siswa dapat membaca dan mengerti tentang hokum-hukum ilmu Tajwid dan ilmu Mustholahul Hadits secara mendalam.

2. Pembentukan Insan Qur'ani Secara Jasmani

Dalam hai ini ada beberapa usaha yang dilakukan di MTs. Al Hidayah Mangli Jember yaitu antara lain :

a. Membiasakan para siswa untuk hidup dan berkata-kata dengan sopan santun yang sesuai dengan nilai-nilai Islami baik dengan guru, teman, keluarga maupun masyarakat serta memberikan tindakan yang tegas apabila ketahuan berkata-kata jorok atau berusaha melecehkan guru atau temannya.

b. Memberlakukan tata tertib sekolah yang mencangkup tentang kedisipilinan siswa, cara berpakaian dan tingkah laku sehari-hari sehingga diharapkan menghasilkan insan yang berkualitas khususnya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Pembentukan Insan Qur'ani Secara Rohani

Dalam hal ini ada beberapa upaya yang dilakukan di MTs. Al Hidayah Mangli Jember Mangli Jember bagi siswa dalam rangka meningkatkan kulitas keagamaan pada siswa yaitu antara alain :

a. Mewajibkan kepada siswa untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh agama yaitu sholat, zakat, puasa pada bulan Romadhon yang menjadi ibadah mahdah. Menjalankan sholat berjamaah di musholla serta melakukan di bulan Romadhon dan pembentukan amil zakat yang diperoleh dari seluruh elemen sekolah.

b. Menekankan kepada siswa untuk selalu melakukan amar makruf dan mencegah nahi mungkar dan ibadah ghairu mahdah lainnya yang tercermin dari setiap mata pelajaran keagamaan yang diajarkan khususnya bidang studi Al Qur'an Hadits yang bertujuan mencetak generasi yang berjiwa Qur'ani di masa yang akan datang.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan secara terperinci dari hasil penelitiaan ini maka didapat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

   Metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani mencangkup hal-hal sebagai berikut :

   a. Penerapan metode ceramah.

   b. Penerapan metode tanya jawab.

   c. Penerapan metode Qiro'at (membaca)

   d. Penerapan metode Imla' (menulis)

   e. Penerapan metode pengayaan.

2. Kesimpulan Khusus

   a. Metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara jasmani meliputi cara-cara sebagai berikut :

      1). Menekankan kepada siswa untuk selalu berkata jujur, sopan, tidak jorok, dan tidak melecehkan guru maupun temannya.

      2). Memberlakukan tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi agar siswa dapat disiplin dan bertingkah laku yang terpuji.

b. Metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara rohani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember meliputi dua hal yaitu mewajibkan siswa untuk melaksanakan segala kewajiban yang temasuk ibadah mahdah dan melakukan ibadah ghairu mahdah.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan peneliti terhadap MTs. Al Hidayah Mangli Jember adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya meningkatkan intensitas guru dalam belajar mengajar khususnya bidang studi Al Qur'an Hadits, meningkatkan sarana dan prasarana, mengusahakan adanya media pembelajaran yang optimal sehingga proses belajar mengajar dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya dalam membentuk generasi yang berkualitas baik dalam bidang ilmu agama maupun ilmu umum.
2. Bagi guru bidang studi, hendaknya lebih meningkatkan kembali kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan suatu suatu motivasi belajar tersendiribagi siswanya,
3. Kepada para siswa, hendaknya lebih giat dalam belajar dan lebih memperdalam ilmu-ilmu Al Qur'an dan Hadits agar dapat mudah dalam menyerap pelajaran Al Qur'an Hadits sehingga dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muhammad, dan M. Mudzakkir, Drs, 2000, *Ulumul Hadits,* Bandung : CV. Pustaka Salim

Ahmadi, Abu, 1997, *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung : CV. Pustaka Setia

Al Munawar, Said Agil Husin, 2002, *Al Qur'an Membangun Kesolehan Hakiki,* Jakarta : Ciputat Press

Al Qardlawi, Yusuf, 1998, *Ibadah Dalam Islam,* Surabaya : PT. Bina Ilmu

Al-Hasyimi, Ali, 1999, *Menjadi Muslim Ideal,* Yogyakarta : Mitra Pustaka

Ansari, Afaq, Zafar, 2003, *Al Qur'an Bicara Tentang Jiwa,* Bandung : Mizan

Aqib, Zainal, 2003, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran,* Surabaya : Insan Cendekia

Ash Shiddiqy, M.Hasbi, 1993, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits,*Jakarta : PT. Bulan Bintang

_____, 1954, *Kuliah Ibadah,* Jakarta : Bulan Bintang

Assamarmarqandi, Abulaits, 1992, *Tanbihul Ghafilin,* Surabaya : PT. Bina Ilmu

Bahreisy, Salim, 1987, *Terjemah Riyadus Sholihin,* Bandung : PT. Al-Ma'arif

Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap,* Surabaya :Apollo

Daud, Habibah, 1995, *Lembaga-lembaga Islam Di Indonesia,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

DEPAG RI, 2000, *Al Qur'an dan Terjemah,* Semarang : Diponegoro

DEPAG, 2003, *Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Hadits,* Jakarta : DEPAG

Dja'far, Zainuddin, Drs, 2000, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jember : STAIN

Furhan, Arif, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif,* Surabaya : Usaha Nasional

Hadi, Sutrisno, 1984, *Metodologi Research,* Yogyakarta : Universitas Gajah Mada

Hamalik, Oemar, 1994, *Kurikulum ddan Pembelajaran,* Jakarta : Bumi Aksara

Jalaluddin, 2001, *Teologi Pendidikan,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada

Khan, Wahiduddin, 2002, *Menjadi Generasi Qur'ani,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofset

Kuncoroningrat, 1993, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta : Gramedia Pustaka

Kurnia, Rahman, 2003, *Prinsip-Prinsip Pemahaman Al Qur'an Hadits,* Jakarta : Khairul Bayan

Margono, S, 1996, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Semarang : Rineka Cipta

Miles and Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta : UI-Press

Moleong, Lexy J, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Muhammad Jamil dan Irfan Abd. Gafar, 2003, *Reformasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jakarta : Nur Insani

Munir, M. Misbachul, 1997, *Tilawatil Qur'an dan Tajwid,* Surabaya : Apollo

Nata, Abuddin, 1999, *Al Qur'an dan Hadits,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

_____ , 2001, *Metodologi Studi Islam,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ridlwan, Moch, 1996, *Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Antara lain Qur'an,* Surabaya : DEPAG

Riyanto, Theo, 2002, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi,* Jakarta : PT. Grasindo

Shihab, ,M.Quraish, 1992, *Membumikan Al Qur'an,* Jakarta : Mizan

Surachmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodik Khusus,* Bandung : Tarsito

Tim Penyusun STAIN 2000, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* Jember : STAIN

Yusuf, Tayar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Lampiran : 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dalam Membentuk Insan Qur'ani di MTs. Al- Hidayah Mangli Jember	1. Pembelajaran Al Qur'an Hadits	a. Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits	a. Ceramah b. Tanya Jawab c. Qiro'at d. Imla' e. Tajwid	1. Infoman - Kepala Sekolah - Guru Bidang Studi - Dewan guru - Siswa	1. Metode pendekatan kualitatif dan teknik sampel PurposiveSampling	**A. Pokok Masalah** Bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember
	2. Insan Qur'ani	1. Jasmani	a. Ucapan b. Tingkah laku	2. Dokumentasi	2. Pengumpulan data - Observasi - Interview - Dokumentasi	**B. Sub Pokok Masalah** 1. Bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani secara jasmani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember
		2. Rohani	a. Ibadah mahdah b. Ibadah Ghairu mahdah	3. Kepustakaan	3. Analisis data : Millis & Hubber Langkah-langkah : - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan	2. Bagaimanakah metode pembelajaran Al Qur'an Hadits untuk membentuk insan Qur'ani secara rohani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember

Lampiran : 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi dan kondisi geografis tempat penelitian MTs. Al Hidayah Mangli Jember .
2. Pelaksanaan system dan metode pembelajaran Al Qur'an Hadits MTs. Al Hidayah Mangli Jember.

PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah berdirinya MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
2. Keadaan siswa MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
3. Bentuk-bentuk pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam membentuk insan Qur'ani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
4. Usaha-usaha untuk membentuk insan Qur'ani di MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
5. Keadaan guru MTs. Al Hidayah Mangli Jember.

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Struktur organisasi MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
2. Daftar jumlah siswa MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
3. Daftar data guru MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
4. Daftar keadaan sarana dan prasarana MTs. Al Hidayah Mangli Jember.
5. Denah sekolah MTs. Al Hidayah Mangli Jember.

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jalan Jum'at No. 94 Mangli Jember Telp (0331) 487550,427005 fax.(0331) 427005 Kode Pos : 68136
Website : http/stain-Jember.cjb.net – e-mail : stainjember@hotmail.com
JEMBER

Nomor : ST 08/PP. 009/255/2005 Jember, 03 Januari 2005

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian untuk**

Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Sdr. Kepala MTs. Al Hidayah Mangli Jember

di –

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

Nama	:	Nury Yasien R
NIM	:	084 001 191
Semester / Jurusan	:	IX (sembilan) / Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama ± 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi :

1. Kepala Sekolah
2. Guru Bidang Studi
3. Tata Usaha
4. Siswa

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Pembelajaran Al Qur'an Hadits Dalam Membentuk Insan Qur'ani Di MTs. Al-Hidayah Mangli Jember Tahun Pelajaran 2004-2005

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Ketua

DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL –HIDAYAH
MANGLI KALIWATES JEMBER

SURAT KETERANGAN
No. MTs. O/102/OT.01.1/2051/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nury Yasien Rahmatullah

NIM : 084 001 191

Semester/Jurusan : X/Tarbiyah (PAI)

Status : Mahasiswa STAIN Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Mangli Jember selama 60 hari dengan judul penelitian :

PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DALAM MEMBENTUK INSAN QUR'ANI DI MTs. AL-HIDAYAH MANGLI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2004/2005

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Pebruari 2005
Kepala MTs. Al-Hidayah
Mangli Jember

Yayasan Ikatan Keluarga Pendidikan Islam
MTs.
MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HIDAYAH
DIAKUI
Mangli-Jember

Drs. Awiyanto
NIP : 150 157 492

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MTs. Al-HIDAYAH MANGLI JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	03 – 01 – 2005	Observasi di mts. al- hidayah mangli kaliwates jember.	1.
2.	7 – 01 – 2005	Menyerahkan surat penelitian dan interview dengan Kepala Sekolah.	2.
3.	10 – 01 – 2005	Interview dengan Kepala Sekolah tentang sejarah singkat berdirinya MTs. Al-Hidayah Mangli Jember.	3.
4.	17 – 01 – 2005	Interview dengan karyawan TU	4.
5.	01 – 02 – 2005	Interview dengan guru bidang studi Al Qur'an Hadits	5.
6.	05 – 02 – 2005	Mencatat data tenaga administrasi dan struktur organisasi.	6.
7.	24 – 02 – 2005	Melengkapi kekurangan data penelitian	7.
8.	25 – 02 - 2005	Pengambilan surat keterangan tanda telah selesai penelitian di MTs. Al-Hidayah Mangli Jember	8.

Jember, 25 Pebruari 2005
Kepala MTs. Al-Hidayah
Mangli Jember

Yayasan Ikatan Keluarga Pendidikan Islam
MTs.
MADRASAH TSANAWIYAH
AL-HIDAYAH
DIAKUI
Mangli-Jember

Drs. Awiyanto
NIP : 150 157 492

DENAH MTs. AL – HIDAYAH

MANGLI KALIWATES JEMBER

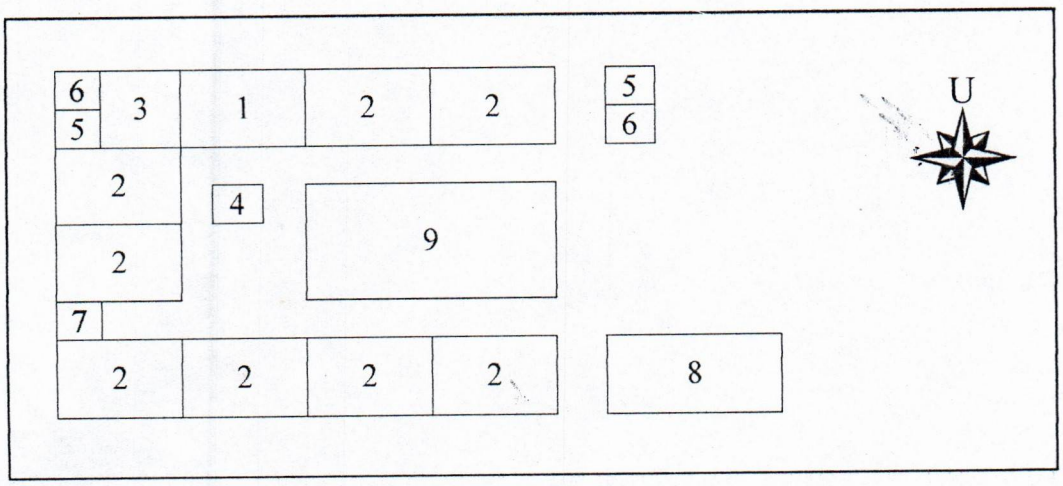

Keterangan:

1. Ruang Kantor
2. Ruang Kelas
3. Dapur
4. Tuang Bendera
5. Kamar Mandi
6. WC
7. Kantin
8. Parkir
9. Lapangan Olahraga

Skala 1 : 100

Sumber Data : Hasil dokumentasi dengan Kaur MTs. Al-Hidayah Mangli Tahun 2004

Peta MTs. Al-Hidayah

Mangli Kaliwates Jember

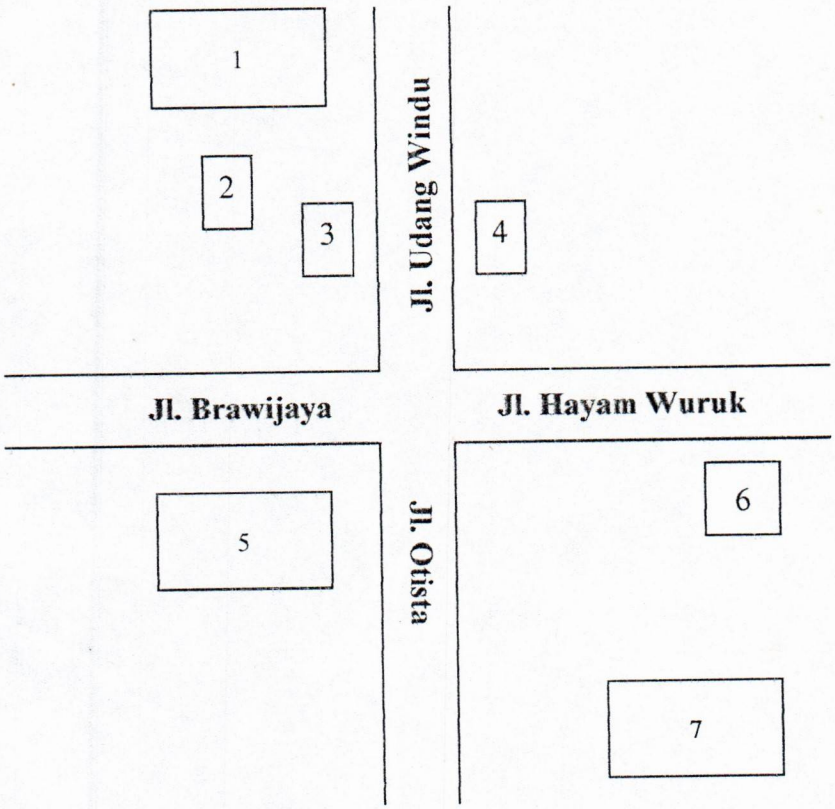

Keterangan :

1. Perumahan Bumi Mangli Permai
2. SLTPI Al-Hidayah
3. MTs. Al-Hidayah
4. SMU Al-Hidayah
5. Pasar Mangli
6. Polsek Kaliwates
7. STAIN Jember

Skala 1 : 250